

**MOTIVASI MAHASISWA UIN MALANG YANG MEMILIH
BERTEMPAT TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DALAM
PERSPEKTIF TEORI SOCIAL EXCHANGE GEORGE CASPAR
HOMANS**

SKRIPSI



Oleh :

Vina Febriana Pratiwi

NIM. 17130117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2021**

**MOTIVASI MAHASISWA UIN MALANG YANG MEMILIH
BERTEMPAT TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DALAM
PERSPEKTIF TEORI SOCIAL EXCHANGE GEORGE CASPAR
HOMANS**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Vina Febriana Pratiwi

NIM. 17130117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
MOTIVASI MAHASISWA UIN MALANG YANG MEMILIH
BERTEMPAT TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DALAM
PERSPEKTIF TEORI SOCIAL EXCHANGE GEORGE CASPAR
HOMANS

Oleh :



Vina Febriana Pratiwi
NIM. 17130117

Telah diperiksa dan disetujui pada
Dosen Pembimbing



Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
NIP. 197406142008011016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Elfianti, MA
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTIVASI MAHASISWA UIN MALANG YANG MEMILIH BERTEMPAT
TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DALAM PERSPEKTIF TEORI SOCIAL
EXCHANGE GEORGE CASPAR HOMANS

SKRIPSI

Disusun oleh

Vina Febriana Pratiwi (17130117)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 21 Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

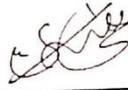
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

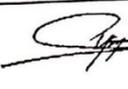
Ketua Sidang

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

: 

Sekretaris Sidang

Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
NIP. 197406142008011016

: 

Pembimbing

Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
NIP. 197406142008011016

: 

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 1980171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, sujud syukur kupersembahkan kepadaMu Ya Allah, Tuhan yang Maha Agung. Atas karunia dan nikmat yang diberikan, saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu dan bersabar hingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita, Amin.

Segala perjuangan ini, saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu, yang telah mengisi dunia saya dengan penuh kebahagiaan. Terima kasih telah selalu menjaga saya dalam doa-doa Ayah dan Ibu serta selalu mendukung impian yang ingin saya capai. Tidak lupa, saya persembahkan karya ini kepada sanak keluarga yang telah membantu melalui dukungan material maupun finansial sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk teman dan sahabat saya yang selalu ada disaat senang maupun susah. Terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan meratapi segala cobaan hidup, dan memberikan bantuan saat saya sedang butuh.

Terakhir, saya ucapkan terimakasih untuk orang paling istimewa dalam hidup. Terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian dan motivasi yang diberikan sehingga saya terdorong untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini. Saya berhasil mengatasi semua tantangan dan sekarang saya memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik.

Terimakasih banyak untuk semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan kalian, dan dimudahkan selalu oleh Allah SWT.

Saya menyadari bahwa hasil karya ini, masih jauh dari kata sempurna, tetapi saya harap dengan adanya karya ini dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan bagi pembacanya.

HALAMAN MOTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ
وَمُسْلِمٌ)

“Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu.

Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu” (HR. Bukhori dan Muslim)

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Mokhammad Yahya, MA., Ph.D

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Vina Febriana Pratiwi

Malang, 29 Mei 2021

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Vina Febriana Pratiwi

NIM : 17130117

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Motivasi Mahasiswa UIN Malang yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dalam Perspektif Teori *Social Exchange* George Caspar Homans

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing



Mokhammad Yahya, MA, Ph.D
NIP. 197406142008011016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Kediri, 29 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



Vina Febriana Pratiwi

NIM. 17130117

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah rahmat serta hidayahNya , sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Motivasi Mahasiswa UIN Malang yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dalam Perspektif Teori *Social Exchange George Caspar Homans*” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak rintangan dan hambatan yang penulis hadapi namun pada akhirnya berkat adanya bantuan dan bimbingan berbagai pihak hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mokhammad Yahya, M.A, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan meluangkan waktu untuk peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Hayyun Lathifaty Yasry, M.Pd selaku dosen wali yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti
7. Ayah dan Ibu serta sanak keluarga yang telah membantu memberikan doa dan dukungan bagi peneliti
8. Teman – teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya kelas PIPS E.
9. Sahabat terbaik selama masa perkuliahan yang tidak saya sebutkan namanya.

10. Orang teristimewa yang membantu memberikan dukungan, perhatian dan dorongan motivasi supaya segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari dan mohon maaf atas adanya kekurangan dari penulisan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna menjadi evaluasi bagi karya penulis kedepannya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Kediri, 29 Mei 2021

Peneliti



Vina Febriana Pratiwi

NIM. 17130117

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi Arab Latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans
1.	ا	<i>Alif</i>	‘
2.	ب	<i>Ba</i>	B
3.	ت	<i>Ta</i>	T
4.	ث	<i>Tsa</i>	S
5.	ج	<i>Jim</i>	J
6.	ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>
7.	خ	<i>Kha</i>	Kh
8.	د	<i>Dal</i>	D
9.	ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>
10.	ر	<i>Ra</i>	R
11.	ز	<i>Zai</i>	Z
12.	س	<i>Sin</i>	S
13.	ش	<i>Syin</i>	Sy
14.	ص	<i>Sad</i>	Sh
15.	ض	<i>Dlod</i>	DI

No.	Huruf	Nama	Trans
16.	ط	<i>Tho</i>	Th
17.	ظ	<i>Zho</i>	Zh
18.	ع	<i>‘Ain</i>	‘
19.	غ	<i>Gain</i>	<u>Gh</u>
20.	ف	<i>Fa</i>	R
21.	ق	<i>Qaf</i>	<u>Q</u>
22.	ك	<i>Kaf</i>	K
23.	ل	<i>Lam</i>	L
24.	م	<i>Mim</i>	M
25.	ن	<i>Nun</i>	N
26.	و	<i>Wau</i>	W
27.	هـ	<i>Ha</i>	H
28.	ء	<i>Hamzah</i>	‘
28.	ي	<i>Ya</i>	Y
30.	ة	<i>Ta (marbutoh)</i>	<u>T</u>

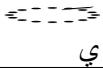
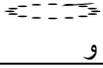
Vokal

Vokal dalam Bahasa Arab seperti halnya dalam Bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diflong).

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Vokal	Nama	Trans.	Nama
◀◀◀◀◀	<i>Fathah</i>	A/a	A
◀◀◀◀◀◀	<i>Kasrah</i>	I/i	I
◀◀◀◀◀◀◀	<i>Dummah</i>	U/u	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal Rangkap	Nama	Trans.	Nama
	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
	<i>Fathah dan wau</i>	Au/au	A dan U

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	6
Tabel 2. 1 Informan Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2017	35
Tabel 5. 1 Motivasi Mahasiswa yang Memilih Tinggal di Pondok Pesantren.....	63
Tabel 5. 2 Tipologi Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Piramida Teori Motivasi Maslow.....	16
Gambar 2. 2 Kerangka Teoritis.....	30
Gambar 2. 3 Diagram Tipologi Mahasiswa yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Izin Penelitian.....	78
Lampiran 1. 2 Bukti Konsultasi	79
Lampiran 1. 3 Pedoman Wawancara	80
Lampiran 1. 4 Transkrip Wawancara	81
Lampiran 1. 5 Daftar mahasiswa sebagai informan.....	101
Lampiran 1. 6 Dokumentasi Penelitian.....	104
Lampiran 1. 7 Biodata Diri	108

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	5
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Perspektif Teori.....	13
1. Motivasi.....	13
2. Pondok Pesantren	17
3. Teori <i>Social Exchange</i> (Pertukaran Sosial) Geroge Caspar Homans.....	22
B. Kerangka Teoritis.....	30
BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Peneliti.....	32

C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Analisis Data	37
G. Teknik Keabsahan Data	38
H. Tahapan Penelitian	39
BAB IV	41
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	41
A. Paparan Data	41
1. Profil Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	41
2. Profil Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	44
B. Hasil Penelitian	47
1. Motivasi Mahasiswa UIN Malang yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren.....	48
2. Tipologi UIN Malang yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dalam Perspektif Teori <i>Social Exchange</i> George Caspar Homans ...	52
BAB V.....	61
PEMBAHASAN	61
A. Motivasi Mahasiswa UIN Malang yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dalam Perspektif Teori <i>Social Exchange</i> George Caspar Homans	61
B. Tipologi Mahasiswa UIN Malang yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dalam Perspektif Teori <i>Social Exchange</i> George Caspar Homans	64
BAB VI.....	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

ABSTRAK

Vina Febriana Pratiwi. 2021. *Motivasi Mahasiswa UIN Malang yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dalam Perspektif Teori Social Exchange George Caspar Homans.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mokhammad Yahya, MA. Ph.D.

Lingkungan religius di Pondok Pesantren menjadi daya tarik tersendiri bagi beberapa mahasiswa. Meskipun dikenal sebagai lingkungan tempat tinggal yang taat aturan dan memprioritaskan kedisiplinan, banyak mahasiswa yang justru lebih tertarik dan memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal. Keputusan mahasiswa memilih tinggal di Pondok Pesantren didorong oleh berbagai macam motivasi. Motivasi tersebut akan dianalisis menggunakan perspektif Teori *Social Exchange* George Caspar Homans.

Tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui motivasi mahasiswa yang memilih bertempat tinggal di Pondok Pesantren, (2) Untuk menjelaskan tipologi mahasiswa yang memilih bertempat tinggal di Pondok Pesantren dalam perspektif Teori *Social Exchange* George Caspar Homans.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan hasil penelitian akan dianalisis menggunakan perspektif Teori *Social Exchange* George Caspar Homans. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, melakukan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Motivasi mahasiswa dalam memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal didorong oleh berbagai macam motivasi diantaranya : motivasi keluarga, motivasi lingkungan dan motivasi intensional. (2) tipologi motivasi mahasiswa yang memilih bertempat tinggal di Pondok Pesantren terbagi dalam 5 proposisi yaitu : proposisi sukses (1 mahasiswa), proposisi stimulus (2 mahasiswa), proposisi nilai (1 mahasiswa), proposisi deprivasi kejemuan (2 mahasiswa), dan proposisi rasional (5 mahasiswa).

Kata Kunci: Motivasi, Pondok Pesantren, Teori Pertukaran

ABSTRACT

Vina Febriana Pratiwi. 2021. The Motivation of University Student Who Choose to Live at Boarding School (Pondok Pesantren) on George Caspar Homans' Social Exchange Theory Perspective. Thesis, Social Science Education Department, Faculty of Education and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D.

The religious environment in boarding school becomes the attractive point for some university student. Even though boarding school is known as a place that always have rule and discipline, the truth is many students who are more attracted and choose to live at boarding school. The student's choice in living at boarding school is backgrounded by various kind of motivations. Those motivations will be analyzed using George Caspar Homans' Social Exchange theory perspective.

The purposes of this research are: (1) to determine the motivation of the student's who live at boarding school, (2) to explain the typology of students who love at boardng school using George Caspar Homans' Social Exchange theory perspective.

The research method is qualitative approach using study case research method and the result will be analyzed using George Caspar Homans' Social Exchange theory perspective. The data is collected by interviews, and documentations. The data analysis are data collection, data reduction, data serving, and conclusion. The validity of the data is using continous research, the discipline research, and triangulation.

As a result, (1) the student's motivation in choosing boarding school as a place to live is driven by various motivations, are family motivations, environment motivation, and intentional motivation. (2) The student's motivations typology in choosing boarding school as a place to live are divided into 5 propositions, are success proposition (1 student), stimulus proposition (2 students), value proposition (1 student), deprivation proposition (2 students), and rational proposition (5 students).

Keywords: *Motivation, Boarding School, Exchange Theory*

ملخص

فيينا فيبريانا براتويو. 2021 تشجيع الطلاب الذين يختارون المسكن في المعهد من منظور نظرية التبادل الاجتماعي لجورج كاسبار هومان (*Social Exchange George Caspar Homans*). أطروحة في قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. المشرف: محمد يحيى الماجستير.

كانت البيئة الدينية في المعهد هي عامل الجذب الرئيسي لبعض الطلاب. على الرغم من أنهم يُعرف بأنه مسكن فيه يخضع للقواعد ويفضل الانضباط، فإن العديد من الطلاب مهتمون ويختارون المعهد كالمسكن فيه. قرارات الطلاب في اختيار المسكن في المعهد مدفوعة بدوافع مختلفة. سيتم تحليل الدافع باستخدام منظور نظرية التبادل الاجتماعي لجورج كاسبار هومان (*Social Exchange George Caspar Homans*).

والأهداف من هذا البحث هو: (1) لمعرفة بشجيع الطلاب الذين يختارون المسكن في المعهد، (2) لشرح تصنيف الطلاب الذين يختارون المسكن في المعهد من منظور "نظرية التبادل" جورج كاسبار هومانز الاجتماعي" (*Social Exchange George Caspar Homans*).

استخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع نوع بحث دراسة الحالة وسيتم تحليل نتائج البحث باستخدام منظور نظرية التبادل الاجتماعي لجورج كاسبار هومانز (*Social Exchange George Caspar Homans*). وأما الأسلوب جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. وتحليل البيانات في هذا البحث هو جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. تستخدم تقنية صحة البيانات تمديد الملاحظة، ومراقبة الثبات والتثليث.

أظهرت النتائج أن: (1) تشجيع الطلاب في اختيار المعهد كالمسكن يكون مدفوعًا بأنواع مختلفة من الدوافع بما في ذلك: الدافع الأسري، والدافع البيئي، والدافع المتعمد. (2) تصنيف تحفيز الطلاب الذين يختارون المسكن في المعهد مقسم إلى 5 مقترحات، وهي: اقتراح النجاح (طالب واحد)، اقتراح التحفيز (طالبان)، اقتراح القيمة (طالب واحد)، اقتراح الحرمان من الملل (طالبان)، وطرح الاقتراح العقلاني (أربعة طلاب).

التشجيع، المعهد، نظرية التبادل: الكلمات المفتاحية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Malang selain menjadi kota pariwisata, juga dikenal sebagai kota pelajar. Oleh karenanya tidak sedikit populasi di kota Malang adalah mahasiswa rantau yang sedang menempuh pendidikan. Secara umum, kebanyakan mahasiswa rantau dalam mencari tempat tinggal lebih memilih lingkungan yang bebas dan tidak memiliki banyak aturan. Namun, ditengah banyaknya mahasiswa rantau yang mencari kebebasan, ternyata banyak diantara mereka yang memutuskan untuk tinggal di lingkungan religius yang tentunya memiliki banyak aturan dibandingkan tinggal di kontrakan atau kos. Keputusan yang mereka pilih untuk tinggal di pondok pesantren tentunya didasari atas beberapa faktor pendorong.

Dalam kehidupannya, manusia tidak akan lepas dari sifat pengambilan keputusan. Mereka sering membuat suatu keputusan yang berbeda - beda. Pengambilan keputusan dapat dijadikan sebagai prasarat untuk menentukan tindakan. Pengambilan keputusan yang tidak tepat, mungkin saja dapat menimbulkan penyesalan di kemudian hari. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang tepat merupakan salah satu bagian penting dari alur kehidupan manusia untuk kelangsungan hidup. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa keputusan yang sudah diambil, akan berpengaruh pada kehidupan saat ini maupun kehidupan yang akan datang.¹

Dalam menjalani kehidupan, seseorang akan mengambil keputusan pada saat dia memiliki keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.² Sebagai contoh, mahasiswa mengambil keputusan untuk tinggal di pondok pesantren didasari atas keinginan dan tujuan tertentu. Misalnya keinginan untuk mendapatkan ilmu agama dengan tujuan untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan bekal di akhirat. Jika pandang dari sudut psikologi, sesuatu yang

¹ Rosemarie S, *Pengambilan Keputusan Menentukan Kelangsungan Hidup Setiap Organisasi* (Universitas Kristen Manaratha), hlm. 1

² *Ibid.*, hlm. 2

terdapat dibalik perilaku seseorang untuk mendapatkan keinginannya dinamakan dengan istilah motivasi.

Motivasi yang ada dalam diri manusia dijadikan sebagai pendorong yang menuntun mereka untuk melakukan tindakan tertentu.³ Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai pendorong tingkah laku seseorang untuk mendapatkan keinginan dan tujuan mereka.⁴ Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa yang memiliki motivasi untuk melakukan atau mengambil keputusan yang mana ini menjadi dasar mengapa mahasiswa memiliki perbedaan dalam mengambil keputusan. Memilih tempat tinggal yang sesuai keinginan mereka, tentunya akan berpengaruh bagi kehidupan mahasiswa. Apabila mereka memilih lingkungan yang salah dan tidak sesuai dengan keinginan mereka, bisa jadi akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka baik di lingkungan kampus maupun lingkungan tempat tinggal itu sendiri. Mayoritas dari mereka akan memilih tempat tinggal yang nyaman. Indikator nyaman bagi sebagian besar mahasiswa adalah lingkungan yang bebas dan tidak menuntut apapun. Namun sebagian pula dari mereka, tidak mepedulikan lingkungan tersebut bebas atau ketat, yang terpenting hanyalah kenyamanan saja. Selain itu, kondisi finansial juga dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk memilih tempat tinggal.

Pondok pesantren merupakan alternatif tempat tinggal yang cukup banyak dipilih oleh mahasiswa. Pondok pesantren dipercaya sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan agama maupun umum. Secara terminologi, pondok pesantren dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam serta menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari (Mastuhu 1994).⁵ Pondok pesantren diharapkan menjadi wadah bagi anak untuk bersikap dan berperilaku

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016). hlm. 42

⁴ *Ibid.*,

⁵ Dyah Ayu Widyaningrum, *Kepatuhan Santri Putri Terhadap Peraturan di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Bahrul Ulum Jombang)*, (Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Airlangga), hlm. 2-3

dengan berpedoman pada nilai-nilai agama yang diajarkan.⁶ Oleh karena itu, tidak heran jika banyak aturan di pondok pesantren yang dibuat guna untuk mendisiplinkan dan menertibkan santri maupun mahasantri.⁷ Alternatif pondok pesantren ini juga menjadi alasan bagi orang tua, supaya anak mereka dididik dengan baik dan berakhlak karimah.

UIN Malang, menjadi salah satu kampus yang beberapa mahasiswanya memilih untuk tinggal di pondok pesantren dibanding tinggal di kontrakan atau kos. Mereka yang memutuskan untuk tinggal di pondok pesantren tentunya memiliki motivasi yang berbeda-beda. Motivasi para mahasiswa menjadi santri tentunya tidak jauh dari kebutuhan dan tujuan mereka. Akan tetapi, sebagian dari mereka yang memutuskan untuk tinggal di pondok pesantren bukan dari keinginan diri sendiri. Faktor dari luar diri dapat menjadi dorongan mereka untuk tinggal di pondok pesantren. Bahkan adanya unsur paksaan dari seseorang juga dapat menjadi motif bagi mereka untuk memilih tinggal di pondok pesantren.

Adanya faktor eksternal yang dialami oleh mahasiswa, akan mempengaruhi aktivitas perkuliahan mereka. Apalagi tugas-tugas yang harus diselesaikan mahasiswa di jenjang perguruan tinggi dapat dikatakan lebih berat daripada masa SMA atau Madrasah Aliyah. Dengan ini, mereka harus mampu untuk membagi waktu antara tugas di pondok pesantren dengan tugas di kampus. Bagi mahasiswa yang sudah terbiasa tinggal di pondok pesantren sejak masa sekolah, mungkin tidak terlalu menjadi beban. Namun, bagi mereka yang kali pertama tinggal di pondok pesantren kemungkinan akan merasa terbebani dengan adanya aturan ketat dari pondok, kegiatan - kegiatan dari pondok, maupun tugas - tugas pondok lainnya.

Dari latar belakang tersebut, menimbulkan beberapa alasan penting untuk melakukan suatu penelitian. Beberapa hal yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah adanya motivasi mahasiswa yang berbeda-beda mengenai keputusan untuk memilih tempat tinggal yaitu di pondok pesantren.

⁶ *Ibid.*, hlm. 4

⁷ *Ibid.*,

Dalam mengungkapkan permasalahan dari fenomena diatas, peneliti terdorong untuk menganalisis menggunakan teori *Social Exchange* dari George Caspar Homans. Peneliti memilih menggunakan perspektif ini dikarenakan setiap tindakan responden memiliki berbagai macam pertimbangan Dalam teori pertukaran social ini, diklasifikasikan menjadi 6 proposisi yaitu : (1) Proposisi Sukses, (2) Proposisi Nilai, (3) Proposisi Pendorong, (4) Proposisi Kejenuhan, (5) Proposisi persetujuan dan (6) Proposisi Rasionalitas.⁸

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam memilih tinggal di pondok pesantren dan menjadi mahasantri ditengah tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Subyek yang diteliti adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2017 yang sedang melaksanakan rutinitas sebagai mahasiswa sekaligus menjadi seorang mahasantri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mendapatkan gambaran yang jelas peneliti menentukan fokus penelitian yang disusun dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi mahasiswa UIN Malang yang bertempat tinggal di pondok pesantren?
2. Bagaimana tipologi motivasi mahasiswa UIN Malang yang memilih bertempat tinggal di pondok pesantren dalam perspektif teori *Social Exchange* George Caspar Homans?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa UIN Malang memilih bertempat tinggal di pondok pesantren
2. Untuk menjelaskan tipologi motivasi mahasiswa UIN Malang yang memilih bertempat tinggal di pondok pesantren dalam perspektif teori *Social Exchange* George Caspar Homans

⁸ George Ritzer, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007. hlm. 358-359

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta wawasan dibidang ilmu pengetahuan sosial mengenai motivasi dalam mengambil keputusan untuk bertempat tinggal di pondok pesantren khususnya bagi mahasiswa UIN Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Setelah mengetahui perbedaan motivasi mahasiswa yang memilih bertempat tinggal di pondok pesantren, maka dapat dijadikan sebagai informasi bagi pengelola lembaga pendidikan baik pihak pondok pesantren maupun perguruan tinggi untuk memberikan motivasi agar mahasiswa merasa tepat dalam mengambil keputusan untuk memilih bertempat tinggal di pondok pesantren.

b. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan memberikan dukungan penelitian sejenis mengenai analisis permasalahan menggunakan teori *Social Exchange* George Caspar Homans.

2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademis UIN Malang dalam pengkajian teori sosiologi terutama teori Pertukaran Sosial.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih matang dalam upaya mengkaji secara ilmiah tentang motivasi mahasiswa dalam memilih bertempat tinggal di pondok pesantren dalam perspektif teori *Social Exchange* George Caspar Homans.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti antara penulis dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang hampir mirip seperti dibawah ini :

Pertama, skripsi dari Zuhriyatul Insan (2020) mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tentang “*Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2019 UIN Malang dalam Perspektif Teori Social Exchange George Caspar Homans*”

Kedua, skripsi dari Nila Anjarsari (2019) mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tentang “*Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang dalam Perspektif Teori Social Action Max Weber*”

Ketiga, skripsi dari Dalila Nabela Khonsa (2019) mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tentang “*Analisis Urgensi Pesantren bagi Siswa MAN 1 Blitar Pendekatan Teori Tindakan Sosial (Social Action) Max Weber*”

Keempat, skripsi dari Titik Isniatud Sholikhah (2019) mahasiswa program sarjana IAIN Slatiga tentang “*Fenomena Kuliah Nyambi Nyantri Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Salatiga Tahun 2019 (Studi Tentang Motivasi dan Implikasinya pada Adversity Quotient)*”

Penelitian yang memiliki kesamaan pembahasan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Zuhriyatul Insan, (2020), mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Malang, “ <i>Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2019 UIN Malang dalam</i>	Memiliki kesamaan dalam mengkaji pembahasan menggunakan teori <i>Social Exchange</i> George Caspar Homans.	Dalam penelitian ini membahas motivasi mahasiswa memilih jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	1. Penelitian ini memfokuskan pada motivasi mahasiswa UIN Malang dalam memilih tempat tinggal di Pondok Pesantren 2. Perspektif yang digunakan dalam

	<i>Perspektif Teori Social Exchange George Caspar Homans”</i>			penelitian ini adalah teori <i>social exchange</i> George Caspar Homans
2.	Nila Anjarsari (2019), mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang, “ <i>Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang dalam Perspektif Teori Social Action Max Weber</i> ”	1. Memiliki kesamaan dalam mengkaji pembahasan mengenai motivasi 2. Menggunakan Pendekatan Kualitatif	Penelitian ini mengkaji pembahasan menggunakan teori <i>Social Action Max Weber</i> .	
3.	Dalila Nabela Khonsa (2019), mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Malang, “ <i>Analisis Urgensi Pesantren bagi Siswa MAN 1 Blitar Pendekatan Teori Tindakan Sosial (Social Action) Max Weber</i> ”	1. Memiliki kesamaan dalam mengkaji pembahasan mengenai motivasi 2. Menggunakan Pendekatan Kualitatif	Penelitian ini mengkaji pembahasan menggunakan teori <i>Social Action Max Weber</i> .	
4.	Titik Isniatud Sholikhah (2019) mahasiswa program sarjana IAIN Slatiga. “ <i>Fenomena Kuliah Nyambi Nyantri Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Salatiga Tahun 2019 (Studi</i>	Memiliki kesamaan dalam mengkaji motivasi mahasiswa yang tinggal di Pondok	Menggunakan metode penelitian <i>Advertisity Quotient</i>	

	<i>Tentang Motivasi dan Implikasinya pada Adversity Quotient)</i> ”			
--	---	--	--	--

F. Definisi Istilah

Dalam upaya menghindari adanya definisi lain mengenai istilah yang ada serta memberikan pemahaman yang sama untuk mengarahkan penelitian ini sehingga tidak terjadi adanya multitafsir antara peneliti dan pembaca, maka perlu adanya definisi dan batasan istilah terkait dengan judul penelitian sebagai berikut :

1. Motivasi

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi mahasiswa UIN Malang jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2017 dalam memilih bertempat tinggal di Pondok Pesantren.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga Pendidikan yang menampung mahasiswa untuk diberikan pembelajaran yang mana lebih mengutamakan ajaran keagamaan dan nilai-nilai moral. Lembaga ini dipimpin oleh seorang pemimpin yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan dibantu oleh pengurus pondok lainnya. Pondok pesantren juga memiliki peraturan dan kebijakan yang harus ditaati guna untuk menertibkan dan mendisiplinkan para mahasantri sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Jadwal yang diselenggarakan di pondok pesantren dinilai cukup padat. Mahasantri biasanya belajar ilmu-ilmu agama beserta kitab-kitab yang diajarkan langsung oleh ahlinya.

3. Perspektif Teori *Social Exchange* George Caspar Homans

Dalam penelitian ini, perspektif yang digunakan adalah teori *Social Exchange* yang dikemukakan oleh George Caspar Homans. Teori ini mengkaji tentang tindakan seseorang yang didasari atas hasil interaksi social dengan orang lain yang dapat memberikan untung atau rugi maupun

penghargaan atau hukuman yang akan diperoleh dan di klasifikasikan dalam suatu proposisi

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, peneliti membagi atas beberapa bab yang masing-masing akan diurutkan secara sistematis sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab I ini penulis menggambarkan tentang keseluruhan tulisan yang diuraikan penulis dan pembahasannya serta menjelaskan tentang alasan yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang perspektif teori berupa deskripsi dari motivasi, pondok pesantren, serta penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritis konseptual meliputi Teori *Social Exchange* George Caspar Homans.

BAB III Metode Penelitian Bab ini menguraikan tentang metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan, dan prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bab ini disajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar belakang penelitian, paparan data penelitian dan temuan penelitian

BAB V Pembahasan. Bab ini menjawab rumusan masalah penelitian dan menganalisis penelitian dari hasil wawancara dan dokumentasi yang membahas tentang makna pondok pesantren bagi mahasiswa, motivasi mahasiswa yang memilih bertempat tinggal di pondok pesantren, dan topologi tindakan sosial yang dilakukan manusia dalam perspektif Teori *Social Exchange* George Caspar Homans.

BAB VI Penutup. Pada bab akhir ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian dilengkapi dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Motivasi

a. Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation*. Dalam bahasa melayu berasal dari kata *motive* yang berarti tujuan atau upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Adanya tujuan tersebut dapat menjadikan daya penggerak bagi seseorang dalam berupaya untuk mencapai apa yang diinginkan.⁹

Menurut Hamalik (1992 : 173) pengertian motivasi adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu :

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan¹⁰

Secara umum, definisi motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau dorongan yang menjadi daya penggerak utama dan berasal dari diri seseorang ataupun orang lain serta berupaya untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.¹¹ Dalam kehidupan, seseorang selalu memotivasi diri untuk lebih dari orang lain.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh adanya kebutuhan atau keinginan tertentu.¹²

Menurut Weiner (1990) dikutip oleh Elliot et al (2000) motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan seseorang

⁹ Octavia Shilphy A, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), hlm. 52

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Dayana Indri, dkk. *Motivasi Kehidupan* (Depok : Guepedia, 2018), hlm. 9

¹² *Ibid.*,

untuk bertindak, mendorong untuk mencapai tujuan, dan membuat seseorang tertarik pada kegiatan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha atau dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang bersifat untuk menggerakkan individu dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Selanjutnya, menurut Herzberg (1966), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk mencapai kepuasan maupun ketidakpuasan yaitu :

- a) Faktor *Higiene*, faktor ini memotivasi untuk keluar dari ketidakpuasan seperti hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan faktor ekstrinsik lainnya.
- b) Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan seperti *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan dan faktor intrinsik lainnya.¹⁴

Adapun teori dari Vroom (1964) tentang *Cognitive Theory of Motivation* menjelaskan tentang alasan seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang mereka tidak dapat lakukan meskipun hasilnya sangat mereka inginkan. Vroom mengatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi seseorang dapat ditentukan oleh tiga komponen yaitu :

- 1) Ekspektasi atau harapan keberhasilan pada suatu tugas.
- 2) Instrumentalis, merupakan penilaian tentang apa yang terjadi jika berhasil dalam melakukan tugas.

Valensi, merupakan respon terhadap *outcome* seperti perasaan positif, negatif, ataupun netral. Motivasi yang tinggi terjadi apabila usaha yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan, sedangkan motivasi rendah apabila usaha yang dihasilkan kurang dari apa yang diharapkan.¹⁵

b. Macam-macam Motivasi

¹³ *Ibid.*, hlm. 11

¹⁴ Octavia Shilphy A, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), hlm. 56

¹⁵ *Ibid.*,

Menurut Djamarah (2015 : 149-151), motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri yang aktif dan berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar. Menurut Gunarsa (2008 : 50), motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kemungkinan seseorang itu memperlihatkan tindakan yang kuat untuk mencapai tujuan.¹⁶

Menurut Sadirman (2018:90), “Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan ahli dibidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapa tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan tidak akan tercapai”.¹⁷

2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Gunarsa (2018 : 90-91), motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Dinamakan demikian, karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas belajar, atau tidak terlibat dalam aktivitas belajar itu sendiri.¹⁸

c. Teori Motivasi

1) Teori Abraham Maslow

Dalam teori ini, Maslow menegaskan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan yang meliputi kebutuhan fisik, keselamatan, sosial, kehormatan, dan aktualisasi diri. Dapat disimpulkan bahwa dimensi motivasi menurut Maslow adalah : (1) kebutuhan fisik, (2) kebutuhan

¹⁶ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : Deepublish, Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020). hlm. 6

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 7

keselamatan, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan kehormatan, dan (5) kebutuhan aktualisasi diri.

- i. Indikator kebutuhan fisik meliputi : kebutuhan makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal
- ii. Indikator kebutuhan keselamatan meliputi : kebutuhan akan perlindungan dari ancaman dan pertentangan
- iii. Indikator kebutuhan sosial meliputi : segala bentuk interaksi dengan orang lain
- iv. Indikator kebutuhan kehormatan meliputi : kebutuhan akan status dan penghargaan
- v. Indikator kebutuhan aktualisasi diri meliputi : kebutuhan untuk memanfaatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki¹⁹

Teori motivasi Maslow dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Piramida Teori Motivasi Maslow

2) Teori Dua Faktor Herzberg

Teori yang dikembangkan oleh Herzberg ini menggunakan teori Maslow sebagai titik acuannya. Herzberg melakukan penelitian dengan cara melakukan wawancara. Setiap responden diminta untuk menceritakan sesuatu yang terjadi baik itu memberikan mereka kepuasan maupun sebaliknya. Kemudian, hasil wawancara tersebut

¹⁹ Busro Muhammad, *Teori - Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Prenamedia Group, 2018), hlm. 56

dianalisis untuk menentukan faktor yang memberikan mereka rasa kepuasan maupun tidak puas.²⁰

setelah melakukan analisis, terdapat dua faktor yang menentukan seseorang merasakan kepuasan ataupun tidak puas yaitu faktor motivator dan faktor higiene.

a. Faktor Motivator

Faktor motivator dapat memicu seseorang untuk bekerja lebih keras. Aspek-aspek yang termasuk dalam faktor ini diantaranya pengakuan dari orang lain, peluang untuk berprestasi, tantangan dan tanggung jawab. Apabila faktor ini dapat terpenuhi, maka seseorang akan merasakan suatu kepuasan dan sebaliknya.²¹

b. Faktor Higiene

Adanya faktor higiene tidak meningkatkan seseorang untuk bekerja lebih keras, tetapi apabila faktor ini tidak ada akan menyebabkan ketidakpuasan pada diri seseorang. Aspek - aspek yang termasuk dalam faktor ini diantaranya gaji, hubungan antar kerja, cara pengawasan, dan kondisi kerja. Faktor higiene tidak meningkatkan produktivitas kerja, tetapi hanya sebagai faktor pemelihara karena dapat meningkatkan tingkat kepuasan kerja.²²

2. Pondok Pesantren

a. Definisi Pondok Pesantren

Menurut Manfred Ziemek (1988), kata pondok berasal dari kata *funduq* (arab) yang berarti ruang tidur atau wisma. Hal ini dikarenakan pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Adapun pesantren berasal dari kalimat *santri* dengan tambahan awalan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri (Dhofier, 1990 : 18). secara istilah pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam di Tanah Air (Jawa) yang dibawa oleh Wali Songo sehingga pesantren

²⁰ *Ibid.*, hlm. 59

²¹ *Ibid.*,

²² *Ibid.*, 59-61

di Pulau Jawa mulai dikenal dan berkembang pada masa Wali Songo. Hal ini pun yang menyatakan bahwa pondok pesantren pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi.²³

A. Halim, dkk (2005 : 247) mengatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman yang dipimpin oleh kyai sebagai pemangku atau pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz/ustadzah atau pembimbing yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri melalui metode dan teknik yang khas.²⁴ Pesantren juga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam agama sekaligus sebagai pusat penyebaran agama.

Secara teknis, Mastuhu (1994 : 55) mengemukakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari - hari.²⁵

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa definisi pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam dimana para santrinya bertempat tinggal di pondok yang dipimpin oleh kyai. Para santri tersebut mempelajari, mendalami dan memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren

²³ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta : Prenamedia Group, 2018), hlm. 2

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ Dyah Ayu Widyaningrum, *Kepatuhan Santri Putri Terhadap Peraturan di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Bahrul Ulum Jombang)*, (Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Airlangga), hlm. 2

Dikutip oleh Mahmud (2011 : 193), H.M Arifin mengemukakan bahwa terbentuknya pesantren dapat dilihat dari dua tujuan, sebagai berikut :

1) Tujuan umum

Tujuan umum pondok pesantren adalah membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam.

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus pondok pesantren adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang dianjurkan oleh kyai yang bersangkutan dan mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan menurut Mastuhu, tujuan pendidikan pesantren sebagai berikut :

- 1) Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran Islam
- 2) Memiliki kebebasan yang dipimpin
- 3) Memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri
- 4) Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi
- 5) Menghormati orang tua dan guru dan rasa cinta pada ilmu
- 6) Mandiri
- 7) Memiliki kesukaan pada kesederhanaan

Dari beberapa tujuan yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di pesantren sangat menekankan pada kepentingan tegaknya Islam di tengah-tengah kehidupan sebagai sumber utama moral yang mana menjadi sumber keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat.²⁶

c. Unsur Pondok Pesantren

Menurut Ahmad Muthohar (2007), unsur pondok pesantren terdiri atas :

1) Tujuan

Tujuan adanya pondok pesantren tidak semata-mata hanya untuk memperkaya pikiran pelajar dengan berbagai penjelasan, tetapi untuk

²⁶ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta : Prenamedia Group, 2018), hlm. 3-4

meningkatkan moral, menghargai nilai spiritual dan keagamaan serta menyiapkan murid untuk hidup sederhana dan berhati bersih (Arifin, 1991 : 240).²⁷ Secara komprehensif, tujuan pesantren adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat untuk masyarakat, mandiri, bebas dan tangguh dalam kepribadian, menyebarkan agama dan menegakkan islam, serta mencintai ilmu.²⁸

2) Nilai

Ahmad Muthohar (2007) menegaskan bahwa pendidikan pesantren didasari dan digerakkan oleh nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam. Secara kontekstual nilai ini disesuaikan dengan realitas sosial masyarakat. Perpaduan kedua sumber ini membentuk pandangan hidup dan menetapkan tujuan yang akan dikembangkan oleh pesantren.²⁹

Menurut Mastuhu, nilai dasar pesantren digolongkan menjadi dua kelompok yaitu :

- a. Nilai - nilai agama yang memiliki nilai kebenaran mutlak yang bersifat fiqih - sufistik dan berorientasi pada kehidupan ukhrawi.
- b. Nilai - nilai agama yang bersifat relatif, bercorak empiris dan pragmatis untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan menurut hukum agama Islam.³⁰

3) Fungsi

Menurut Mujamil Qomar, fungsi pesantren selalu berubah sesuai dengan tren masyarakat yang dihadapinya. Pada zaman Syekh Maulana Malik Ibrahim, pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi pesantren ikut bergeser dan berkembang.³¹ Fungsi pesantren bukan hanya sebagai edukasi dan dakwah melainkan juga sebagai *center* pertahanan akhlakul

²⁷ *Ibid.*, hlm. 7

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*, hlm. 9

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*, hlm. 7

karimah, pencetak kepribadian yang berdedikasi tinggi dengan spiritual, intelektual, berketerampilan dan terbuka dengan perkembangan zaman.³²

4) Prinsip

Menurut Mastuhu, pesantren memiliki prinsip sebagai berikut :

- a. Teosentris
- b. Sukarela dan mengabdikan
- c. Kearifan
- d. Kesederhanaan
- e. Kolektivitas
- f. Mengatur kegiatan bersama
- g. Kebebasan terpimpin
- h. Mandiri
- i. Mengamalkan ajaran Islam
- j. Tempat mencari ilmu dan mengabdikan
- k. Tanpa ijazah
- l. Restu Kyai³³

5) Kurikulum

Menurut hasil penelitian L.W.C Van Den Berg yang dikutip oleh Steenbrink perincian pelajaran di pesantren meliputi :

- a. Fiqih
- b. Tata bahasa Arab
- c. *Ushul al din*
- d. Tasawuf
- e. Tafsir³⁴

Menurut Jazuli, dkk (2006), madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh pondok pesantren menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di madrasah atau sekolah lain yang telah diberlakukan oleh Kementerian Agama RI dan Kementerian Pendidikan Nasional RI.³⁵

³² *Ibid.*, hlm. 11

³³ *Ibid.*, hlm. 11-13

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ *Ibid.*, hlm. 7-14

3. Teori *Social Exchange* (Pertukaran Sosial) Geroge Caspar Homans
 a. Mengenal George Caspar Homans

George Caspar Homans lahir di Boston pada 11 Agustus 1910. Homans adalah seorang sosiologi Amerika dan dianggap sebagai salah satu tokoh sosiologi di Amerika. Homans terkenal karena penelitiannya dalam perilaku sosial dan karya-karyanya termasuk *Homans Group*, *Social Behavior : It's Elementary form*, teori pertukaran dan berbagai proposisi yang ia tegakkan untuk menjelaskan lebih jelas mengenai perilaku sosial.³⁶

Homans adalah anak tertua dari Robert Homans, seorang pengacara dan anggota Harvard Corporation. Homans belajar pada sekolah lanjutan swasta yang cukup bergengsi, yaitu St. Paulus di Concord, New Hampshire dari tahun 1923-1928 dan lulus di bidang Sastra Amerika dan Inggris. Meskipun terlahir dari keluarga pengacara, tetapi Homans terpilih menjadi mahasiswa *doctor* muda di sosiologi Harvard pada tahun 1934 – 1939. Selain mengajar sosiologi, ia juga mengajar sejarah abad pertengahan. Dari sini, ia mendapatkan gelar sebagai guru besar sosiologi di tahun 1953.³⁷

Selain menjadi guru besar, beberapa kesibukan Homans yaitu ia menjadi anggota dari *The Center of Advance Studies in the Behavioral Sciences*, dan terpilih sebagai Presiden ASA (*American Sociology Association*). Homans juga menjadi bagian dari *National Academy of Sciences*, *the American Academy of Arts and Sciences*, *the American Philosophical Society*, dan *the Massachusetts Historical Society*.³⁸

Dari berbagai peran tersebut, ia menghasilkan berbagai karya diantaranya *English Villagers of Thirteenth Century* (1941), *Homans Group* (1950), *Social Behaviour : It's Elementary form*, dan beberapa karya penting Homans seperti *Authority and Final Causes* (1955), *Sentiment and Activies* (1962), *Coming to My Senses : The Autobiography of Sociologist* (1984), dan sebagainya.³⁹

³⁶ Adi Susanto, Wahyuni, dkk. *Biografi Tokoh-Tokoh Sosiologi Klasik sampai Posmodern*. (Sulawesi Selatan : IAIN Parepare Nusantara Press, 2002). hlm. 51-52

³⁷ Rachmad, K, *20 Tokoh Sosiologi Modern (Biografi Para Peletak Sosiologi Modern)*. (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 177

³⁸ *Ibid.*, hlm.178

³⁹ *Ibid.*, hlm. 181

Gagasan yang ia kembangkan hingga menghasilkan karya-karya fantastik tersebut merupakan buah pengembangan yang ditemukan dari psikologi perilaku dari B.F. Skinner. Homans sangat mengagumi psikolog Amerika tersebut. Homans bahkan membela habis-habisan psikologi perilakunya Skinner dengan menyatakan bahwa hampir kebanyakan ilmuwan sosial menggunakan pendekatan psikologi perilaku untuk melakukan analisa. Hal ini dibuktikan juga dengan banyaknya konsep Skinner yang digunakan oleh Homans seperti perilaku operan, tindakan yang memperkuat dan tindakan yang diperkuat. Mungkin dapat dikatakan bahwa pemikiran sosiologi Homans sebenarnya adalah gagasan dari B.F. Skinner dalam wilayah sosiologi.⁴⁰

b. Teori Pertukaran George Caspar Homans (*Social Exchange*)

Teori pertukaran adalah teori yang berkaitan dengan tindakan sosial yang saling memberi atau menukar objek-objek yang mengandung nilai antar individu berdasarkan tatanan sosial tertentu. Adapun objek yang ditukarkan bukanlah benda nyata melainkan hal-hal yang tidak nyata. Ide tentang pertukaran ini juga menyangkut perasaan sakit, beban hidup, harapan, pencapaian sesuatu, dan pernyataan antar individu.⁴¹

Teori *Social Exchange* yang dibangun oleh George Caspar Homans ini merupakan reaksi terhadap paradigma fakta sosial terutama ide yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Homans mengakui bahwa fakta sosial mempunyai pengaruh yang menentukan dalam perubahan tingkah laku dan menyebabkan munculnya fakta sosial baru. Homans juga mengakui bahwa faktor utama yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan adalah variabel yang bersifat psikologis.⁴²

Inti teori pertukaran Homans terletak pada sekumpulan proposisi fundamental. Meski beberapa proposisinya menerangkan setidaknya dua individu yang berinteraksi, tetapi ia menunjukkan bahwa proposisi tersebut didasarkan atas prinsip psikologis. Hal ini didukung dengan dua

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 182

⁴¹ Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Pranamedia Group, 2012. hlm. 171

⁴² *Ibid.*, hlm. 172

alasan. “Pertama, proposisi biasanya dinyatakan dan diuji secara empiris oleh orang yang menyebut dirinya sendiri psikolog” (Homans, 1967 : 39-40). “Kedua, proposisi bersifat psikologis karena menerangkan fenomena individu di masyarakat : proposisi itu lebih mengena perilaku manusia individual daripada kelompok atau masyarakat, perilaku manusia, sebagai manusia umumnya dianggap menjadi bidang kajian psikologi.” (Homans, 1967 : 40).⁴³

Menurut Homans, teori ini membayangkan perilaku sosial sebagai pertukaran aktivitas, nyata atau tidak nyata, dan kurang lebih sebagai pertukaran hadiah atau biaya antara dua orang atau lebih. Sebagai contoh, Homans menjelaskan perkembangan industri tekstil yang digerakkan dengan tenaga mesin, kemudian di era revolusi industri melalui prinsip psikologis, manusia bertindak dengan cara memberikan hadiah untuk tenaga mereka. Dalam teori pertukaran ini, Homans menjelaskan perilaku sosial mendasar dilihat dari sudut hadiah dan biaya. Dalam *Social Behavior : Its Elementary Forms* (1961,1974), Homans menyatakan bahwa teori pertukarannya berasal dari psikologi perilaku dan ilmu ekonomi dasar. Homans membangun teori ini atas dasar pijakan dari paradigma perilaku yang dibangun oleh B.F. Skinner yang membahas tentang studi burung merpati Skinner.⁴⁴

“Terdapat seekor merpati yang berada dalam sangkarnya di laboratorium. Salah satu ciri perilaku bawaannya sejak lahir adalah merpati itu menggunakan paruh untuk menyelidiki lingkungannya. Ketika merpati tersebut mematuk sekeliling sangkar, patukannya mengenai sebuah sasaran merah bundar, dan saat itu psikolog yang mengamatnya memberikan makanan dengan butiran padi. Faktanya adalah bahwa kemungkinan merpati itu mengulangi perilakunya kembali ataupun merpati tersebut tak hanya sekedar mematuk – matuk, tetapi meningkatkan patukannya ke sasaran merah bundar. Secara sederhananya, dapat dikatakan bahwa merpati tersebut telah belajar mematuk target di sasaran

⁴³ George Ritzer, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007. hlm. 358-359

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 359-360

merah bundar karena dengan perilaku tersebut dia akan mendapatkan hadiah berupa butiran padi.” (Homans, 1961 :18)⁴⁵

Menurut Homans, merpati Skinner tidak terlibat dalam hubungan pertukaran yang sebenarnya dengan psikolog yang mengamatinya. Merpati itu hanya terlihat dalam hubungan pertukaran satu pihak. Sedangkan pertukaran manusia sekurang-kurangnya antara dua pihak. Merpati melakukan tindakannya karena imbalan yaitu sebutir padi, sedangkan psikolog yang mengamatinya tidak diperkuat oleh patukan merpati.

c. Proposisi Pertukaran Sosial

1. Proposisi Sukses (*The Success Proposition*)

“Semua tindakan yang dilakukan seseorang, semakin sering tindakan khusus seseorang diberi hadiah, semakin besar kemungkinan orang melakukan tindakan itu.” (Homans, 1974):16

Proposisi ini berarti bahwa makin besar kemungkinan seseorang untuk meminta nasihat orang lain jika ia di masa lalu telah menerima hadiah berupa nasihat yang berguna. Selanjutnya, semakin sering seseorang menerima hadiah yang berguna di masa lalu, maka makin sering ia akan meminta nasihat. Begitu pula orang lain akan makin ingin memberi nasihat jika ia telah sering menerima hadiah berupa persetujuan di masa lalu. Umumnya perilaku yang sesuai dengan proposisi ini terdapat tiga tahap yaitu, pertama : tindakan seseorang, kedua : hadiah yang dihasilkan, dan yang ketiga : perulangan tindakan.⁴⁶

Terdapat beberapa hal yang ditetapkan Homans mengenai proposisi sukses. *Pertama*, meskipun benar jika makin sering hadiah diterima menyebabkan semakin sering pula tindakan dilakukan, tetapi pembahasan ini tidak dapat berlangsung tanpa batas. Disaat tertentu seseorang tidak dapat bertindak seperti itu

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ George Ritzer, Doughlass J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2007. hlm. 361-362

sesering mungkin. *Kedua*, semakin pendek jarak waktu antara tindakan dan hadiah, maka semakin besar kemungkinan seseorang mengulangi tindakan tersebut. Sebaliknya, jika semakin lama jarak antara tindakan dengan hadiah, maka semakin kecil kemungkinan seseorang melakukan tindakan. *Ketiga*, menurut Homans, pemberian hadiah secara intermiten lebih besar kemungkinannya menimbulkan pengulangan perilaku daripada menimbulkan hadiah yang teratur. Hadiah yang diberikan secara teratur akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan, sedangkan hadiah yang diterima dalam jangka waktu yang tidak teratur, sangat mungkin menimbulkan pengulangan perilaku atau tindakan.⁴⁷

2. Proposisi Pendorong (*The Stimulus Proposition*)

“Jika dalam kejadian di masa lalu dorongan tertentu telah menyebabkan tindakan seseorang menerima hadiah, maka semakin sama dorongan kini dengan masa lalu, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang melakukan tindakan yang serupa.” (Homans, 1974:23)

Homans mengemukakan suatu contoh kejadian yang sederhana yaitu : Seorang pemancing yang melemparkan kailnya kedalam kolam yang keruh dan berhasil mendapatkan seekor ikan, akan lebih suka memancing di kolam yang keruh kembali.

Homans tertarik pada proses *generalisasi* dalam arti kecenderungan memperluas perilaku keadaan yang serupa. Dalam contoh diatas, keberhasilan dalam menangkap ikan akan mendorong seseorang untuk mengail dari satu cara ke cara yang lain. Jika kondisi yang menghasilkan kesuksesan itu terjadi terlalu rumit, maka kondisi serupa mungkin tidak akan menstimuli perilaku. Seseorang dapat menjadi terlalu sensitif stimuli terutama jika stimuli tersebut sangat bernilai bagi dirinya.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 363-364

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 364

3. Proposisi Nilai (*The Value Proposition*)

“Semakin tinggi nilai hasil tindakan seseorang bagi dirinya, maka semakin besar kemungkinan seseorang melakukan tindakan itu.” (Homans, 1974:25)

Jika suatu hadiah yang diberikan sangat bernilai, maka semakin besar kemungkinan seseorang melakukan tindakan yang diinginkan daripada jika hadiahnya yang didapat tidak bernilai. Homans memperkenalkan konsep hadiah dan hukuman. Hadiah adalah tindakan dengan nilai positif. Sedangkan hukuman adalah tindakan dengan nilai negatif. Homans mengatakan bahwa hukuman merupakan alat yang tidak efisien untuk membujuk orang mengubah perilaku mereka karena orang dapat bereaksi terhadap hukuman menurut cara yang tidak diinginkan.⁴⁹

4. Proposisi Deprivasi Kejemuhan (*The Deprivation-Station Proposition*)

“Semakin sering seseorang menerima imbalan atau hadiah khusus di masa lalu yang dekat, maka semakin kurang bernilai baginya setiap imbalan atau hadiah yang diterima berikutnya.” (Homans, 1974:29)

Dalam pernyataan diatas, waktu merupakan hal yang terpenting. Seseorang kemungkinan akan merasa jemu jika hadiah yang akan didapat diberikan dalam jangka waktu yang panjang. Homans mendefinisikan dua konsep penting tentang biaya dan keuntungan. Biaya setiap perilaku didefinisikan sebagai hadiah yang hilang karena tidak jadi melakukan sebuah tindakan yang direncanakan. Keuntungan dalam pertukaran sosial dilihat sebagai sejumlah hadiah yang lebih besar yang diperoleh atas biaya yang telah dikeluarkan.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 365

“Semakin keuntungan yang diterima seseorang dari tindakan yang dilakukan, maka semakin besar kemungkinan seseorang melakukan tindakan itu.” (Homans, 1974:31)⁵⁰

5. *Proposisi Persetujuan Agresi (The Agression-Approval Proposition)*

Proposisi ini terbagi dalam dua pemahaman yaitu :

*Proposisi A : Jika tindakan seseorang tidak mendapatkan sesuai yang ia harapkan atau mendapatkan hukuman yang tidak ia harapkan, maka kemungkinan ia akan melakukan tindakan agresif dan akibatnya tindakan ini bernilai baginya.*⁵¹

Homans menambahkan, jika seseorang tidak mendapatkan apa yang ia harapkan, maka ia akan menjadi kecewa dan frustrasi. Homans menyatakan bahwa frustrasi terhadap harapan hanya mengacu pada keadaan internal. Kekecewaan dapat juga mengacu pada seluruh kejadian eksternal.⁵²

Proposisi B : Jika tindakan seseorang mendapatkan hadiah yang ia harapkan, atau tidak menerima hukuman yang ia bayangkan, maka ia akan merasa puas. Kemungkinan ia akan melakukan tindakan yang disetujui dan akibatnya akan bernilai baginya.” (Homans, 1974:39)⁵³

Misalnya, jika seseorang mendapatkan nasihat yang diharapkan dari orang lain, serta orang yang memberi nasihat mendapatkan pujian, maka keduanya akan merasa puas. Nasihat dan pujian akan menjadi bernilai dan berharga bagi masing-masing pihak. Kesimpulannya adalah proposisi A tentang persetujuan agresi yang mengacu pada emosi negatif, sedangkan proposisi B menerangkan tentang emosi yang positif.

6. *Proposisi Rasionalitas (The Rationality Proposition)*

⁵⁰ *Ibid.*,

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² *Ibid.*, hlm. 366

⁵³ *Ibid.*,

“Dalam memilih tindakan alternatif, seseorang akan memilih tindakan yang dia anggap memiliki nilai (value), sebagai hasil, dikalikan dengan probabilitas. Untuk mendapatkan hasil yang lebih besar.” (Homans, 1974:43)⁵⁴

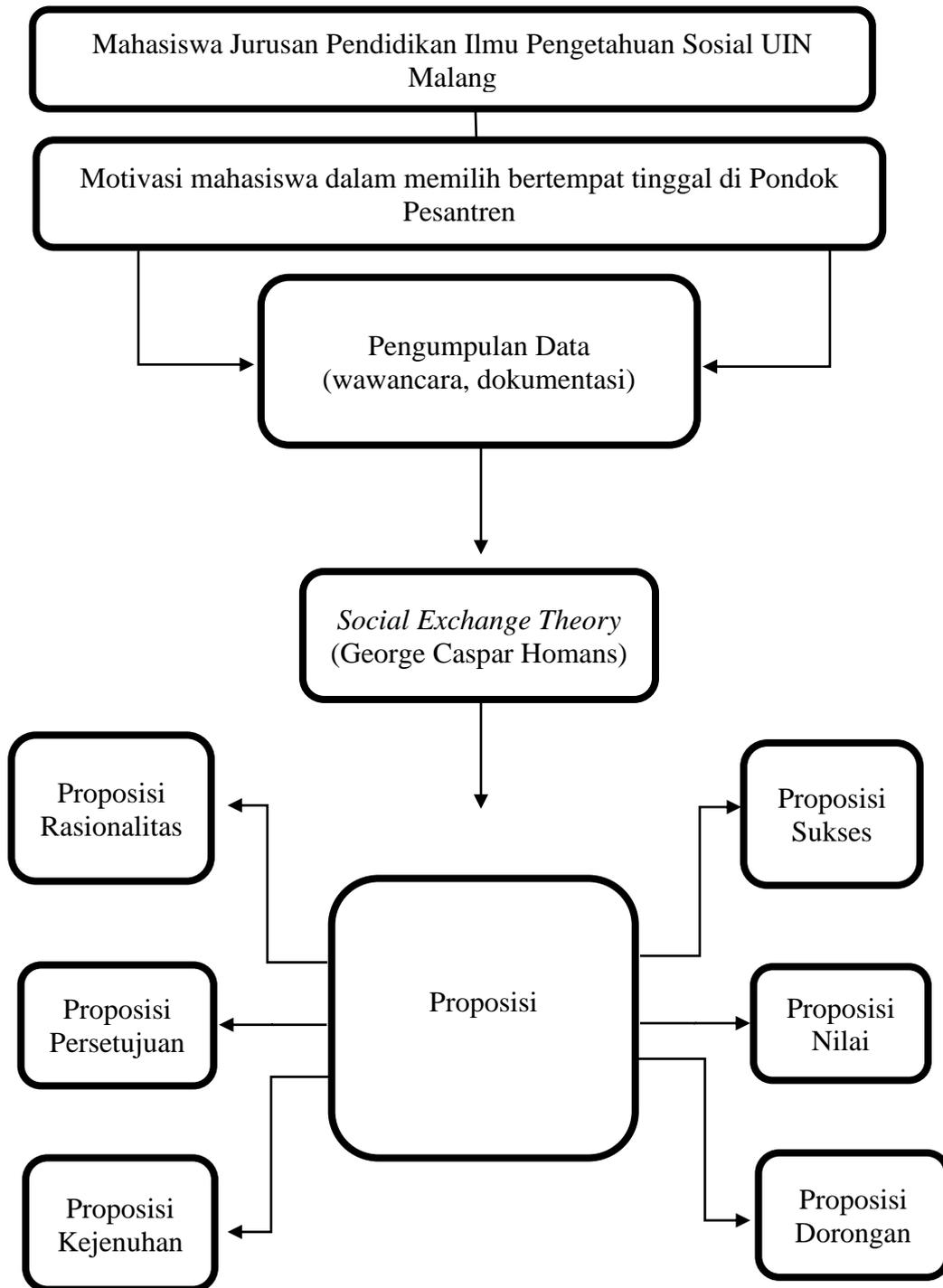
Proposisi terdahulu sangat dipengaruhi oleh behaviorisme sedangkan proposisi rasionalitas dipengaruhi oleh teori pilihan rasional. Homans menghubungkan proposisi rasionalitas dengan proposisi dorongan, kesuksesan, dan nilai. Proposisi rasionalitas menerangkan bahwa seseorang akan melakukan tindakan atau tidak itu tergantung persepsi mereka mengenai peluang sukses. Homans menyatakan bahwa persepsi mengenai peluang tinggi rendahnya sukses ditentukan oleh kesuksesan di masa lalu dan kesamaan dengan situasi kini.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid.*,

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 367

B. Kerangka Teoritis

Gambar 2. 2 Kerangka Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. (1998:24), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.⁵⁶

Peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan informan untuk mendapatkan data sesuai dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam data obyektif dan subyektif tanpa adanya perhitungan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian yang menggunakan studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap objek yang diteliti. Creswell (2015) menjelaskan bahwa suatu penelitian dapat disebut sebagai penelitian studi kasus apabila proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti.⁵⁷

Peneliti menggunakan jenis studi kasus dikarenakan penelitian dilakukan secara mendetail untuk mendapatkan gambaran yang terinci. Peneliti akan menggunakan teknik wawancara dan melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data yang detail. Melalui studi kasus, akan ditelaah dan ditafsirkan data yang didapat dalam penelitian. Peneliti harus melakukan wawancara secara langsung kepada informan untuk menggali informasi sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan. Dengan menggunakan penelitian studi kasus, maka peneliti akan dengan mudah mengetahui faktor yang

⁵⁶ Mamik, *Metodologi Penelitian* (Sidoarjo : Zifatama, 2015), hlm. 238

⁵⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), hlm. 208

melatarbelakangi motivasi mahasiswa UIN Malang dalam memilih bertempat tinggal di Pondok Pesantren

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertujuan untuk mendapatkan data dari masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang paling utama dalam lokasi penelitian. Selain sebagai peneliti, peran peneliti dalam bertindak di lokasi penelitian juga dapat ikut berperan dalam kegiatan informan dengan sewajarnya dan tidak melupakan fokus dalam penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung sehingga dapat mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Selain itu, kehadiran peneliti diperlukan juga diperlukan pada akhir penelitian untuk menyimpulkan hasil penelitian dengan medeskripsikan hasil data yang diperoleh di lokasi penelitian berkenaan dengan topik permasalahan dari awal hingga akhir. Adapun langkah - langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey terlebih dahulu di lokasi untuk mengetahui dan mengenal tempat yang akan dilakukan penelitian.
2. Kegiatan kedua mengumpulkan data yang bersangkutan dengan judul dan topik yang akan diteliti melalui teknik wawancara dengan informan.

Selanjutnya, peneliti terjun ke lapangan untuk memperoleh data secara mendalam berdasarkan jadwal yang telah dibuat dan disepakati oleh peneliti dan informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang terletak di Jalan Gajayana No. 50 Kecamatan Lowokwaru di Kota Malang Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian ini dipilih karena beberapa pertimbangan yaitu kriteria subjek yang diteliti sesuai dengan topik yang akan dibahas yaitu mahasiswa UIN Malang yang memilih untuk bertempat tinggal di Pondok Pesantren. Selain itu, UIN Malang merupakan kampus islam yang mana banyak mahasiswanya yang kemungkinan lulusan dari Pondok Pesantren juga. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bahwa banyak mahasiswa UIN

Malang yang lebih memilih untuk melanjutkan belajarnya dengan bertempat tinggal di Pondok Pesantren. Adapun lokasi UIN Malang dekat dengan beberapa pondok pesantren sehingga menjadi pertimbangan untuk peneliti memilih lokasi ini. Selain itu, untuk mendapatkan data yang maksimal, peneliti akan melakukan observasi dangkal dengan mengamati beberapa pondok pesantren sesuai dengan tempat tinggal informan. Dengan adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti memilih untuk mengamati mahasiswi sebagai informan. Beberapa Pondok Pesantren yang akan dilakukan pengamatan adalah Pondok Pesantren Luhur, Pondok Pesantren Syabilurrosyad, Pondok Pesantren Al-Azkiya', Pondok Pesantren Tahfidz Bustanul Quran, PPTQ Oemah Qur'an, Pondok Pesantren Al-Barokah dan Jaisyu Qur'any. Beberapa Pondok pesantren tersebut dipilih karena lokasinya yang dekat dengan kampus UIN Malang, serta informan yang akan diwawancarai bertempat tinggal di lingkungan tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan elemen awal yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian (analisis dan kesimpulan). Data yang dikumpulkan dari fakta - fakta dapat memberikan gambaran secara luas suatau fenomena. Pengumpulan data yang diperoleh melalui cara-cara tertentu kemudian dianalisis sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang jelas dan mudah dipahami.

Sumber data merujuk pada asal data penelitian dapat diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik obervasi dan teknik dokumentasi sehingga. Dalam teknik wawancara diperlukan adanya kuesioner sebagai pedoman wawancara yang sumber datanya disebut responden. Oleh karena itu dalam penelitian ini perlu disebutkan identitas informan, identitas situs sosial untuk data yang diperoleh melalui pengamatan dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi.

Secara garis besar, sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, observasi dan

dokumentasi.⁵⁸ Sumber sata primer yang didapat langsung dari informan yang diteliti dapat memberikan informasi secara jelas dan faktual mengenai situasi dan kondisi yang ada dalam penelitian. Informan untuk mendapatkan data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan responden yaitu mahasiswa UIN Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara dapat berupa buku, jurnal, penelitian terdahulu, data dokumentasi maupun arsip-arsip resmi yang dipublikasikan. Data sekunder dapat dijadikan sebagai data penunjang sumber pertama.⁵⁹ Peneliti mengumpulkan data sekunder dengan cara berkunjung ke perpustakaan UIN Malang, mencari referensi berupa ebook, jurnal, dan artikel melalui beberapa website

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan beberapa cara yaitu :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan (*interview guide*) panduan wawancara.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara secara terstruktur dimana dalam hal ini, peneliti menentukan terlebih dahulu data yang diperlukan. Peneliti juga menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan cara-cara tertentu agar memunculkan jawaban yang berkorespondensi.⁶¹ Karakteristik responden yang akan diwawancarai adalah mahasiswa UIN Malang khususnya jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang

⁵⁸ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 74

⁵⁹ *Ibid.*,

⁶⁰ Prof. Dr. Damsar, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta : PT. Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 1-2

⁶¹ Muh. Fitrah, Lutfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Jawa Barat : CV. Jejak. 2017), hlm. 67

memilih tinggal pondok pesantren. Daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden akan diletakkan dalam lampiran pedoman wawancara. Adapun beberapa responden yang akan diwawancarai sebanyak 10 mahasiswa sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Informan Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2017

No.	Informan	Pondok Pesantren	Jurusan
1.	Nina Nurhalizah	Pondok Pesantren Al – Barokah	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
2.	Emmy Nurhayati	Pondok Pesantren Al – Barokah	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
3.	Sindi Dwi Ardiyanti	Pondok Pesantren Sabilurrosyad (Gasek)	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4.	Ulfatin Nadhiroh	Pondok Pesantren Al-Azkiya'	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
5.	Fita Qurrota A'yun	Pondok Pesantren Al-Azkiya'	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
6.	Nur Fadila	Pondok Pesantren Al-Azkiya'	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
7.	Lailatul Badriyah	Jaisyu Qur'any Malang	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
8.	Endah Ratnasari	Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
9.	Achsania Devi Fatika Sari	Pondok Pesantren Luhur	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

10.	Luluk Maf'ula	PPTQ Oemah Qur'an	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
11.	Siti Ning S	Pondok Pesantren Luhur	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
12.	Ragilya Ilda	Pondok Pesantren Gasek	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
13.	Dhea Firsty Al Farabi	Pondok Pesantren Al-Azkiya'	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan dokumen terdapat berbagai macam dokumen yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam menggali data. Menurut Moleong (2012: 217-219) dokumen dibedakan menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁶²

1) Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Pengumpulan dokumen pribadi adalah digunakan untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.⁶³

2) Dokumen Resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu. Dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk

⁶² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm. 153

⁶³ *Ibid.*,

mendukung kredibilitas hasil penelitian melalui foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat paten seperti halnya dokumentasi yang diteliti dapat berupa : Profil lokasi penelitian yaitu UIN Malang, Sejarah UIN Malang, jumlah mahasiswa dan beberapa data dari pondok pesantren. Dalam teknik ini, peneliti memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang relevan terhadap penelitian seperti data mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren dan motivasi mahasiswa yang memilih bertempat tinggal di pondok pesantren.⁶⁴

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, saat di lapangan dan setelah pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dapat disesuaikan dengan keadaan data, sifat data, tujuan dan rumusan masalah penelitian. Miles dan Huberman (1986) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda - beda. Oleh karena itu, data harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Proses analisis data secara interaktif yang dimulai dari reduksi data, display data, dan verifikasi data.⁶⁵

a. Reduksi data

Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Hal ini menyatakan bahwa reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data dilapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan, dan pemilihan pendekatan dalam penelitian. Reduksi data kemudian dilanjutkan setelah kerja lapangan hingga laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.⁶⁶

⁶⁴ *Ibid.*, 155

⁶⁵ Wayan Surendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan dan Kebudayaan* (Badung : Nilacakra, 2018), hlm. 144

⁶⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 407-408

b. *Display* data (penyajian data)

Display atau penyajian dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah disusun dan memperbolehkan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.⁶⁷

c. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan terjadi perubahan apabila tidak terdapat bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila data kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sesuai dan terdapat bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁸

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih konkrit dan ditemukannya titik terang, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁹

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan (pengujian). pelaksanaan teknik pemeriksaan ini didasarkan pada beberapa hal yaitu :

1. Melakukan perpanjangan pengamatan.

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan kredibilitas data. Peneliti akan kembali melakukan pengamatan ke lapangan serta wawancara dengan informan yang pernah ditemui. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan memiliki hubungan yang baik dengan informan, saling terbuka, dan saling percaya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan kembali ke lokasi penelitian untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 408

⁶⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo : Zifatama, 2015), hlm. 153

⁶⁹ *Ibid.*,

2. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan dalam pengamatan dapat dilakukan dengan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan hal ini, maka data yang diperoleh akan lebih valid dan sistematis. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan mencari sumber referensi dari buku, maupun penelitian terdahulu yang terkait dengan motivasi dan perspektif yang digunakan dalam penelitian.

3. Melakukan triangulasi

Penelitian ini, dilakukan triangulasi sumber untuk mengecek data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas. Triangulasi teknik dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber informan dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan untuk pengecekan data saat melakukan wawancara, observasi ataupun teknik lain dalam waktu yang berbeda

H. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut :

1) Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan survey ke lokasi penelitian yaitu di UIN Malang dan menggali informasi dengan melakukan pengamatan di sekitar lokasi penelitian. Peneliti juga akan melakukan survey ke pondok pesantren yang telah ditentukan sesuai dengan tempat tinggal responden yang dipilih. Aktivitas yang dilakukan peneliti yaitu memilih dan menentukan informan yang dapat digunakan sebagai sumber data atau informasi.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai aktivitas untuk menunjang fokus penelitian seperti memahami latar penelitian dan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan di lapangan menggunakan teknik yang ditentukan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3) Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara kemudian diidentifikasi agar memudahkan peneliti untuk menganalisa. Tahap ini peneliti juga melakukan pengecekan data dengan para informan beserta dokumen-dokumen yang tersedia sebagai bukti keabsahan data yang diperoleh. Data yang terkumpul kemudian dikomunikasikan dan dilakukan reduksi data untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilah data yang sesuai dengan fokus masalah pada penelitian kemudian disederhanakan secara sistematis. Data yang sudah dipilih dan disederhanakan kemudian disajikan dalam *display* data yang berbentuk uraian. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari keseluruhan data yang diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

a. Sejarah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Malang) merupakan sebuah perguruan tinggi agama Islam negeri yang berlokasi Malang, Jawa Timur. Universitas yang didirikan sejak 21 Juni 2004 ini bertempat di Jl. Gajayana No. 50 Malang. Nama Maulana Malik Ibrahim sendiri diambil dari nama Sunan Gresik yang merupakan Walisongo, penyebar Agama Islam di pulau Jawa.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang didirikan dengan Keputusan Presiden Nomor 9. No. 50, 21 Juni 2004. Berawal dari gagasan para Pimpinan Provinsi Jawa Timur untuk mendirikan Perguruan Tinggi Islam di bawah Kementerian Agama, Panitia Pembentukan IAIN dibentuk dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 11, No 17 tahun 1961, yang ditugaskan untuk mendirikan Fakultas Syari'ah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Keduanya merupakan perguruan tinggi cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan diresmikan secara serentak oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada tanggal 1 Oktober 1964, sesuai dengan SK Menteri Agama Nomor 11, Perguruan Tinggi Usuluddin juga didirikan di Kediri. 66/1964.

Dalam proses pembangunan, ketiga cabang tersebut secara struktural digabung di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama No 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang menjadi cabang penelitian dan pengajaran di IAIN Sunan Ampel. Keputusan Presiden No. 90 disahkan pada 11 November 1997. Pada pertengahan tahun 1997 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang berganti status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

(STAIN) Malang, sekaligus menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam otonom karena terlepas dari IAIN Sunan Ampel. Melalui berbagai macam upaya dan proses STAIN Malang akhirnya mendapat persetujuan menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sejak 21 Juni 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.

Menurut Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang merencanakan untuk mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang memiliki tugas utama yaitu menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum hingga pada tanggal 21 Juni 2004 diperingati sebagai hari kelahiran Universitas ini.

Universitas ini sembat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai bentuk implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. Tidak hanya bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya, Universitas ini juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi matakuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Secara kelembagaan, Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terdiri dari Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI),

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syari'ah, terdiri dari Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syari'ah (3) Fakultas Humaniora, terdiri dari Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (4) Fakultas Ekonomi, terdiri dari Jurusan Manajemen, Akuntansi, Diploma III Perbankan Syariah, dan S-1 Perbankan Syariah (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, terdiri dari Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur dan Farmasi. Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Agama Islam, (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Program Magister Pendidikan Agama Islam, dan (6) Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyah. Sedangkan untuk program doktor dikembangkan 2 (dua) program yaitu (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab

b. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

1) Visi

Menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

2) Misi

1. Mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.

2. Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
4. Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

2. Profil Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Profil Jurusan

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terselenggara untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta memberikan jalan keluar bagi hambatan – hambatan pembangunan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran IPS di sekolah/ madrasah dan kebutuhan dunia usaha. Dan Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Prodi PIPS) didasarkan atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/138/1999 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Prodi Tadris IPS pada STAIN Malang tertanggal 18 Juni 1999, yang ditindaklanjuti oleh Surat Nomor 811/D/T/2003 tertanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program-program Studi Umum termasuk di dalamnya Prodi PIPS pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata I (S-1) Prodi PIPS pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur tertanggal 28 Maret 2005 dan memperoleh akreditasi A pada tahun 2007 dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan nomor 010/BAN-PT/Ak-X/S1/V/2007. Pada Tahun

2013 Jurusan Pendidikan IPS telah melakukan akreditasi yang kedua dengan menghasilkan nilai A, Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 74ISK/BAN-PT/Ak-XV7S/VIII/2013. Keberadaan program ini semakin dipercaya terlebih setelah rutin mengikuti Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED) sejak 2008. Keberadaan program ini dimaksudkan untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan seni serta dapat memberikan jalan keluar bagi hambatan-hambatan pembangunan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran IPS di sekolah/madrasah dan kebutuhan dunia usaha, maka Program Studi Pendidikan IPS dalam penyelenggaraan pendidikannya menghendaki para lulusannya kompeten dalam enam bidang, yaitu:

- 1) Kompeten dalam penguasaan landasan teoretik keislaman, bahasa asing (Arab-Inggris) dan ilmu kependidikan sebagai basis dan titik tolak pengembangan pendidikan IPS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Menguasai substansi kajian pendidikan IPS yang meliputi penguasaan substansi ilmu-ilmu sosial program studi pendidikan ekonomi, penguasaan isi dan bahan ajar pendidikan IPS serta pengembangannya.
- 3) Menguasai teori-teori pembelajaran IPS, meliputi kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran, memilih dan menyusun strategi pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, merencanakan dan melaksanakan penelitian, dan mengelola serta memanfaatkan laboratorium.
- 4) Menguasai keterampilan membimbing dan menggerakkan kegiatan sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara pada jalur pendidikan formal dan informal.

- 5) Menguasai pengelolaan satuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang menyangkut kemampuan merencanakan program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, kemampuan mengorganisasi komponen satuan pendidikan ekonomi, kemampuan melaksanakan program pendidikan ekonomi, kemampuan melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, serta kemampuan mengembangkan inovasi-inovasi program dan bentuk penyelenggaraan pendidikan ekonomi.
- 6) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan, meliputi kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, kemampuan bekerja mandiri dan kerjasama melalui kemitraan, penguasaan sumber-sumber baru untuk pengembangan keahliannya, memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas keprofesionalan, meningkatkan diri dalam kinerja/profesi yang sesuai dengan disiplin keilmuannya.

b. Visi dan Misi Jurusan

1. Visi

Visi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Menjadi Program Studi terkemuka dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional pada tahun 2030

2. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.
- 2) Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.

- 3) Menjalin kemitraan dengan para stakeholder di wilayah ASEAN dalam aspek tri dharma perguruan tinggi dan kewirausahaan

c. Tujuan Program Studi

- 1) Terwujudnya lulusan sebagai tenaga pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, personal, sosial dan kepemimpinan.
- 2) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan/atau pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial baik tingkat nasional dan internasional.
- 3) Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi untuk berwirausaha dengan menerapkan nilai-nilai islam.
- 4) Terwujudnya lulusan yang kompeten untuk studi lanjut pada perguruan tinggi unggulan baik di dalam maupun di luar negeri.
- 5) Terwujudnya hasil-hasil penelitian di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan.
- 6) Teraplikasinya hasil-hasil penelitian dalam praktik-praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/sekolah.
- 7) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/sekolah.

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, disajikan data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan informan. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu mahasiswa UIN Malang Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2017 yang pernah atau sedang tinggal di Pondok pada masa perkuliahan. Hasil wawancara tersebut akan dikategorikan dalam beberapa poin sesuai dengan fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Motivasi Mahasiswa UIN Malang yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren

Motivasi mahasiswa UIN Malang Jurusan PIPS angkatan 2017 dalam memilih untuk bertempat tinggal pondok pesantren dapat dilihat dari berbagai macam hal. Beberapa motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun luar. Pondok pesantren memiliki nilai tersendiri bagi beberapa mahasiswa. Kegiatan-kegiatan yang positif dan pelajaran yang tidak diajarkan di tempat lain, menjadikan nilai lebih bagi pondok pesantren. Selain itu, teman-teman yang banyak dan berbeda asal menjadikan pondok pesantren sebagai tempat untuk mendapatkan keluarga baru. Bahkan, adanya lingkungan baru menjadikan orang-orang yang tinggal di lingkungan religius ini menjadi lebih aktif dalam bersosialisasi.

Dari beberapa hal yang menjadikan nilai positif pondok pesantren, mahasiswa lebih memilih tinggal di pondok pesantren daripada di kos, kontrakan atau dirumah saja. berbagai macam motivasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan UIN Malang yang kemudian di bagi menjadi beberapa poin yaitu :

1) Motivasi Keluarga

Sindi Dwi Adiyanti mengatakan dalam wawancara, bahwa ia tinggal di pondok karena termotivasi oleh orang tuanya. Sejak duduk di bangku MI, ia diberikan nasihat dan motivasi tentang pentingnya ajaran agama.

“Saya sudah mondok sejak MI. Waktu itu disuruh ibu saya, katanya tinggal di pondok itu enak, banyak temannya, dan banyak kegiatan keagamaan yang bisa diikuti. Ibu saya juga mengatakan bahwa, ilmu yang saya pelajari di pondok akan bermanfaat untuk diri saya di masa depan baik di dunia maupun di akhirat.”⁷⁰

Luluk Maf'ula mengatakan bahwa alasan ia tinggal di pondok adalah karena terbiasa tinggal di pondok sejak kecil. Sebagaimana yang ia katakan :

“Waktu kecil saya tidak bisa mengaji, sampai kedua orang tua saya menangis, dan mereka memotivasi saya supaya

⁷⁰ Wawancara dengan Sindi Dwi kelas PIPS E tanggal 24 Maret 2021 pukul 11.11 WIB

mondok saja. Mereka menceritakan berbagai hal yang menarik ketika di pondok. Karena saya terbiasa mondok sejak SMP, jadi waktu kuliah pun saya tetap memilih untuk tinggal di pondok, karena memang sudah nyaman.”⁷¹

Nina Nurhaliza mengatakan bahwa ia memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal karena motivasi dari orang tuanya. Nasihat-nasihat yang diberikan orang tuanya memberikan dorongan baginya untuk tinggal di Pondok.

“Saya termotivasi dari kedua orang tua saya. Banyak nasihat yang mereka berikan tentang Pondok Pesantren. Dari nasihat itu, saya kemudian memutuskan untuk tinggal di Pondok. Orang tua saya memotivasi saya karena mereka yakin, Pondok Pesantren adalah tempat yang baik untuk menimba ilmu. Selain itu, lingkungan di Pondok juga menjanjikan untuk masa depan saya nanti. Mereka memang memperbolehkan saya untuk *ngekos*, tapi lebih baik saya menuruti perkataan mereka karena ridho orang tua akan membawa keberkahan untuk saya.”⁷²

2) Motivasi Lingkungan

Nur Fadila mengatakan bahwa alasan ia memilih tinggal di pondok karena faktor dari luar, sebagaimana yang ia katakan :

“Jadi dulu saya pernah tinggal di kos setahun sebelum akhirnya memilih tinggal di pondok *mbak*, selama setahun terakhir saya merasa kurang mendapat kenyamanan ketika berada di kos. Terlebih karena saya baru tahu bahwa ibu kos saya non muslim. Memang hal tersebut tidak menjadi masalah karena beliau juga ramah kepada semua anak kos. Tapi kadang saya merasa risih dan was-was dalam beberapa hal karena adanya perbedaan antara saya dengan pemilik kos. Selain itu, karena di kos tidak menjadikan saya lebih baik dan banyak waktu yang sia-sia, sehingga saya memutuskan untuk pindah dan tinggal di pondok.”⁷³

Ulfatin Nadhiroh mengatakan bahwa ia sempat merasa bosan tinggal di kos. Namun yang mendorong ia untuk memilih tinggal di kos adalah teman kuliahnya :

“Dulu memang saya sempat tinggal di kos. Tapi saya merasa bosan karena tidak ada teman. Akhirnya saya pindah untuk tinggal di pondok. Selain itu, alasan saya pindah dari kos adalah untuk keluar

⁷¹ Wawancara dengan Luluk Maf'ula kelas PIPS D tanggal 25 Maret pukul 14.30 WIB.

⁷² Wawancara dengan Nina Nurhaliza PIPS C tanggal 6 April 2021 pukul 14.30 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Nur Fadila kelas PIPS C tanggal 25 Maret 2021 pukul 16.15 WIB.

dari zona nyaman. Saya terdorong oleh teman kuliah saya yang mondok dan bisa menjalani kuliah, bahkan mereka lebih rajin.”⁷⁴

Hal serupa disampaikan oleh Siti Ning. Ia mengatakan bahwa kebiasaannya tinggal di Mah’ad menjadikan dia lebih mandiri. Oleh karena itu, ketika keluar dari Ma’had, ia melanjutkan untuk menjadi mahasantri di Pondok Pesantren.

“Saya belum pernah mondok dan tinggal jauh dari orang tua sebelumnya. Ketika pertama kali saya tinggal di Ma’had (semester satu), saya mendapatkan pengalaman dan teman-teman baru. Setelah saya merasakan tinggal di Ma’had, saya menjadi pribadi yang lebih mandiri. Dan saya rasa, tinggal jauh dari orang tua bukanlah masalah yang besar. Jadi, setelah lulus dari Ma’had saya memutuskan untuk mondok saja”.⁷⁵

Achsanía Devi yang termotivasi untuk tinggal di pondok atas dasar rasa bosan karena lingkungan di rumahnya. Pada saat wawancara ia mengatakan bahwa :

“Saya tinggal di Pondok karena *gabut* atau bosan saja. Sebelum mondok, saya sempat pulang pergi dari rumah ke kampus. Disamping membuang tenaga, juga membuang waktu di perjalanan. Jadi saya memutuskan untuk mondok saja. Daripada tidak ada kegiatan lain, sekalian untuk menambah banyak teman. Selain itu, kalau menurut saya, tinggal di pondok dapat menjadikan waktu saya lebih produktif, dan kegiatan di pondok akan bermanfaat di kehidupan bermasyarakat. Selain itu, di pondok saya bisa menambah skill, yaitu *public speaking*. Jadi di pondok saya itu, setiap pagi santrinya diwajibkan untuk presentasi materi random yang diberi oleh pengurus pondok. Nanti setelah presentasi akan ditanyai oleh audien. Motivasi lain bagi saya adalah untuk menambah wawasan dan menambah koneksi yang dapat membawa saya ke arah yang lebih baik.”⁷⁶

3) Motivasi Intensional

Sebagaimana dilihat dari hasil wawancara dengan mahasiswa Lailatul badriyah:

“Saya memilih tinggal di pondok supaya bisa membagi waktu saya dengan baik. Karena kalau saya tinggal di kos, nanti waktu saya akan

⁷⁴ Wawancara dengan Ulfatin Nadhiroh kelas PIPS B tanggal 25 Maret 2021 pukul 10.36 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Siti Ning Setyowati kelas PIPS E tanggal 6 April 2021 pukul 16.00 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Achsanía Devi kelas PIPS E tanggal 23 Maret 2021 pukul 12.33 WIB

terbuang sia-sia dan tidak produktif. Dengan tinggal di pondok, saya mampu memanfaatkan waktu dengan baik.”⁷⁷

Dilihat dari pernyataan informan Lailatul, motivasi memilih tinggal di pondok adalah untuk menjadikan dirinya lebih produktif, sehingga dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Kegiatan yang ada di pondok pesantren membuat mahasiswa mampu memanfaatkan waktu luang dengan baik daripada hanya berbaring dan menghabiskan waktu dengan sia-sia. Nilai positif yang terdapat di pondok pesantren inilah yang membuat mahasiswa memilih untuk tinggal di pondok.

Menurut Endah Ratna Sari, Pondok Pesantren memberikannya pengetahuan baru dalam bidang keagamaan. Sehingga menjadikan kepribadiannya menjadi lebih baik sebagaimana yang ia katakan :

“Alasan saya lebih memilih tinggal di Pondok Pesantren adalah saya bisa belajar banyak tentang agama. Saya rasa, daripada harus menghabiskan waktu di kos dengan tidak berbuat apa-apa, mending mengaji atau ikut kegiatan bermanfaat lainnya yang ada di Pondok.”⁷⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Emmy Nur, bahwa lingkungan di Pondok Pesantren akan berdampak positif bagi mahasiswa. Berbeda dengan di kos yang mana tidak terlalu banyak aturan sehingga mahasiswa dibiarkan bebas melakukan apa yang mereka suka.

“Motivasi saya tinggal di kos adalah supaya saya terhindar dari pergaulan bebas. Kalau saya tinggal di kos, nanti saya takut akan terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Sedangkan kalau di Pondok kan ada aturan yang harus di taati, sehingga kami bisa mengontrol diri, apalagi ada ustadz/ustadzah yang siap menjadi pembimbing kita. Apalagi orang tua pasti khawatir kalau anaknya kenapa-napa. Jadi supaya orang tua saya tenang, meskipun anaknya jauh, lebih baik saya tinggal di Pondok saja.”⁷⁹

Fita Qurrota A'yun menjelaskan bahwa banyak ilmu yang dia dapatkan saat di Pondok yang belum tentu ia dapatkan ketika tinggal di kos.

“Pondok Pesantren memberikan banyak ilmu yang berguna bagi saya. Saya bisa mempelajari hal-hal yang belum saya ketahui. Di Pondok juga lebih seru karena banyak teman. Jadi ketika kita sedang

⁷⁷ Wawancara dengan Lailatul Badriyah kelas PIPS B tanggal 23 Maret 2021 pukul 11.06 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Endah Ratna Sari kelas PIPS C pada tanggal 5 April 2021 pukul 10.15 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Emy Nur kelas PIPS A pada tanggal 6 April 2021 pukul 15.30 WIB

sakit, atau butuh bantuan, ada teman yang siap membantu. Kalau tinggal di kos memang kita bebas mau pulang kapanpun dan jam berapapun. Tapi, justru adanya kebebasan tersebut akan membuat kita lupa bahwa banyak hal yang harus kita kerjakan.”⁸⁰

Dari sekian banyak mahasiswa yang di wawancarai, terdapat perbedaan mengenai semua motivasi yang mempengaruhi mereka untuk tinggal di Pondok Pesantren antara satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain. Akan tetapi, terdapat pula sedikit persamaan dari pendapat mahasiswa mengenai motivasi dalam memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan semua informan, menunjukkan bahwa motivasi mereka tidak hanya dari diri sendiri melainkan dari luar diri yaitu orang tua dan teman-teman. Kemudian, mahasiswa berpendapat bahwa daridapa tinggal di kos yang membuat waktu terbuang sia-sia lebih baik tinggal Pondok Pesantren. Meskipun banyak kegiatan dan peraturan yang wajib dipatuhi, namun memberikan banyak manfaat salah satunya adalah menjadikan pribadi lebih produktif.

2. Tipologi UIN Malang yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dalam Perspektif Teori *Social Exchange* George Caspar Homans

Secara umum, terdapat perbedaan motivasi mahasiswa dalam memilih bertempat tinggal di Pondok Pesantren. Beberapa diantara mereka ada yang termotivasi oleh diri sendiri maupun motivasi dari luar. Dalam pembahasan hasil penelitian ini, akan dijelaskan motivasi mahasiswa yang memilih bertempat tinggal di pondok pesantren menggunakan teori *Social Exchange* George Caspar Homans. Dalam teori ini terdapat beberapa proposisi yang telah di kemukakan oleh pencetusnya, meliputi proposisi sukses, proposisi pendorong, proposisi nilai, proposisi kejenuhan, proposisi persetujuan, dan proposisi rasionalitas. Dengan mentipologikan menggunakan teori ini, maka data yang diperoleh dapat dipahami dengan mudah.

⁸⁰ Wawancara dengan Fita Qurrota A'yun kelas PIPS E pada tanggal 7 April pukul 10.30 WIB

a. Motivasi Mahasiswa yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren Berdasarkan Proposisi Sukses

Dalam teori *Social Exchange*, proposisi sukses yaitu “*Seseorang akan cenderung melakukan tindakan yang sama jika ia sering mendapatkan hadiah atau balasan atas tindakan tersebut.*” Sesuai dengan pernyataan Homans, bahwa hadiah tidak hanya berupa uang. Terdapat 4 macam *rewards* atau hadiah yaitu uang, barang, pelayanan, dan perasaan. Jika dikaitkan dengan teori ini, mahasiswa merasa bahwa keberadaannya di Pondok Pesantren dapat memberikan *sentiment* atau perasaan dan pelayanan baik yang tidak mahasiswa dapatkan di tempat lain. *Sentiment* yang didapatkan bermacam-macam dapat berupa rasa tenang ketika tinggal di lingkungan pondok, pelayanan berupa perhatian yang didapatkan oleh keluarga di Pondok, maupun *reward* lainnya yang dapat memotivasi mahasiswa untuk bertempat tinggal di Pondok Pesantren. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan Sindi Dwi Adiyanti pada saat di wawancarai :

“Saya merasa senang saat berada di Pondok karena memiliki banyak teman yang baik kepada saya dan membawa saya ke dalam hal-hal yang positif. Selain itu, ustadzah di Pondok saya juga sangat mengayomi santri-santrinya sehingga kami merasa nyaman ketika tinggal di Pondok. Ditambah kegiatan yang saya ikuti di Pondok menjadikan hari-hari saya lebih produktif daripada di kos.”⁸¹

Dhea Firsty menjelaskan bahwa lingkungan Pondok memberikan kehangatan yang tidak dia dapatkan ketika di rumah. Teman – teman memberikan perhatian khusus baginya.

“Salah satu hal yang paling membuat saya nyaman di Pondok adalah keberadaan teman-teman satu kamar saya.”

Dari adanya *reward* berupa pelayanan dan *sentiment* yang didapatkan, maka mahasiswa akan melakukan tindakan yang sama yaitu bertahan dan menetap di Pondok Pesantren. Adapun hal yang

⁸¹ Wawancara dengan Sindi Dwi Adiyanti kelas PIPS E pada tanggal 24 Maret 2021

mendorong mahasiswa dalam memilih tinggal di Pondok Pesantren yaitu memberikan *reward* secara *Short Interval*. Menurut Homans, jika seseorang mendapatkan balasan dari tindakan yang dilakukan intervalnya pendek, maka seseorang akan cenderung melakukan tindakan yang sama di masa depan.

b. Motivasi Mahasiswa yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren Berdasarkan Proposisi Stimulus

Proposisi stimulus adalah *jika di masa lalu, seseorang mendapatkan stimulus atau dorongan dan memperoleh rewards atas stimulus tersebut, maka di masa depan ketika seseorang mendapat stimulus yang sama, ia akan cenderung melakukan tindakan yang sama sesuai apa yang terjadi di masa lalu*. Jika dikaitkan dengan teori ini, seseorang akan memilih tinggal di Pondok, karena kejadian di masa lalu ia mendapat *reward* saat berada di Pondok. *Rewards* yang didapatkan dapat berupa pelayanan maupun *sentiments* yaitu rasa nyaman dan kebersamaan di Pondok, perhatian dari teman maupun ustadz/ustazah, dan yang lain-lain. Kemudian, saat masuk perguruan tinggi, ia merasa ingin mendapatkan hadiah yang sama sesuai dengan yang ia dapatkan di masa lalu. Motivasi ini yang mendorong mahasiswa untuk tinggal di pondok pesantren.

Menurut informan Luluk Mafula, rasa nyaman yang ia dapatkan ketika mondok di bangku SMP, memotivasinya untuk memilih tinggal di Pondok pada saat di perguruan tinggi. Sebagaimana yang ia jelaskan saat wawancara sebagai berikut :

“Saya memilih tempat tinggal di pondok karena dengan hidup bersama itu lebih asyik dan seru. Kebersamaan dan kenyamanan yang saya dapatkan ketika tinggal di pondok sudah saya rasakan sejak SMP. Jadi, saya memutuskan untuk mondok saya saat kuliah ini. Karena sejak dulu saya sudah merasakan enak nya tinggal di pondok.”⁸²

Dari pernyataan diatas, balasan atau hadiah yang didapatkan informan karena tindakan yang ia lakukan di masa lalu, membuatnya

⁸² Wawancara dengan Luluk Maf'ula kelas PIPS D pada tanggal 25 Maret 2021

melakukan tindakan yang sama untuk mendapatkan balasan atau hadiah tersebut.

c. Motivasi Mahasiswa yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren Berdasarkan Proposisi Nilai

Proposisi nilai berangkat dari sebuah asumsi bahwa *jika rewards yang diperoleh berharga bagi seseorang, maka kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan di masa depan semakin tinggi*. Proposisi ini membahas tentang nilai dari sebuah penghargaan yang diberikan oleh seseorang atas tindakan yang dilakukan. Pondok Pesantren tentu memiliki banyak kegiatan yang positif. Kegiatan – kegiatan tersebut memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan, ilmu keagamaan, wawasan baru dan lain-lain. Adanya manfaat yang bernilai dari kegiatan tersebut, dapat mendorong seseorang untuk ikut berpartisipasi.

Menurut Lailatul badriyah dan Ragilya Ilda, tinggal di pondok pesantren memberikan manfaat yang bernilai pada kehidupan yang membuat pribadi menjadi lebih baik dari sebelum tinggal di pondok pesantren. Kegiatan-kegiatan yang ada di pondok berpengaruh positif bagi dirinya. Seperti wawancara yang disampaikan berikut :

“Saya di rumah sangat pendiam dan jarang berbicara. Tetapi setelah saya tinggal di pondok, banyak kegiatan dan pengaruh dari teman-teman yang membuat saya lebih mudah untuk bersosialisasi dan memiliki banyak teman. Saya juga menjadi mudah cekatan, dan mampu mengatur jadwal kegiatan harian saya.”⁸³

Meskipun banyak manfaat bernilai yang didapatkan dari pondok, beberapa hambatan juga dirasakan oleh mahasiswa saat kali pertama tinggal di pondok pesantren dimana seluruh santri harus beradaptasi dengan lingkungan dan teman-teman baru, sebagaimana yang disampaikan oleh Lailatul Badriyah :

“Pertama kali saya tinggal di pondok, saya memang susah berinteraksi, karena yang saya katakan tadi, saya orangnya pendiam. Tetapi, seiring berjalannya waktu, saya sudah mampu beradaptasi dengan teman-teman baru dan di lingkungan yang baru. Selain itu, hambatan yang saya

⁸³ Wawancara dengan Lailatul Badriyah kelas PIPS B pada tanggal 23 Maret 2021

rasakan adalah rasa rindu dengan rumah, jadi saya harus sabar menunggu hari sabtu dan minggu. Terkadang keungan juga bisa menjadi hambatan bagi saya.”

Dari beberapa hambatan diatas, tidak membuatnya lelah, karena tujuan utama yang ingin dicapai yaitu menjadi orang yang bermanfaat dan berguna bagi orang lain sebagaimana yang informan katakan :

“Tujuan saya memilih untuk tinggal di pondok adalah saya ingin menjadi orang yang berguna dan bermanfaat untuk orang lain. Setidaknya saya harus bisa mengamalkan apa yang saya pelajari ketika di pondok pesantren.”

Dari pernyataan diatas, informan akan cenderung melakukan tindakan yang dianggap bernilai. Sesuatu yang bernilai tersebut dapat berupa kegiatan – kegiatan positif yang bermanfaat, teman yang baik, perhatian dari orang lain, dan sebagainya.

d. Motivasi Mahasiswa yang Memilih Berrtempat Tinggal di Pondok Pesantren Berdasarkan Proposisi Deprivasi

Menurut Homans, proposisi deprivation atau kejemuhan bermakna *jika seseorang terus menerus memperoleh hadiah yang sama, maka orang tersebut akan cenderung menilai bahwa hadiah yang diperoleh terus menerus tersebut menjadi kurang bernilai*. Hal ini sama halnya dengan yang disampaikan oleh informan Achsanika Devi bahwa tujuannya tinggal di pondok pesantren adalah supaya waktu luangnya terisi. Karena sebelumnya ia tinggal di rumah bersama orang tua. Informan merasa bahwa, pada saat tinggal di rumah ia merasa waktunya lebih banyak terbuang oleh hal-hal yang tidak berguna. Tinggal di rumah memang memberikan kenyamanan karena berada di dekat orang tua. Namun, kenyamanan tersebut dirasakan secara terus menerus sehingga menimbulkan kebosanan.

“Saya berangkat kuliah dari rumah mulai semester tiga. Waktu itu saya merasa lelah karena jarak antara rumah dengan kampus cukup jauh. Di samping itu, saya merasa bosan dengan kegiatan yang saya lakukan di rumah. Meskipun di rumah saya merasa nyaman karena dekat dengan orang tua, apa-apa disiapkan, tetapi kenyamanan inilah yang membuat saya bosan. Jadi bisa dibilang, kegiatan yang saya lakukan di rumah kurang memberikan saya

manfaat. Akhirnya saya menjadikan pondok pesantren sebagai pelarian untuk kabur dari rumah secara baik-baik.”⁸⁴

Menurut Achsanía, tinggal di kos mungkin sama saja dengan apa yang dirasakan ketika di rumah sebagaimana yang ia katakan saat wawancara :

“Saya pikir, tinggal di kos akan sama saja ketika berada di rumah. Sepi tidak ada teman dan bosan. Jadi saya lebih memilih untuk mondok, karena saya yakin akan mendapatkan wawasan dan koneksi yang dapat membawa saya ke arah yang positif. Nantinya akan berguna setelah terjun ke masyarakat.”⁸⁵

Hal serupa disampaikan oleh informan Ulfatin Nadhiroh, ia menyatakan pada saat wawancara bahwa :

“Saya memang sempat *ngekos*, tetapi hanya satu semester. Saya merasa bosan dan sepi di kos karena sendiri tidak ada teman mengobrol. Jadi saya memutuskan untuk pindah di pondok saja.”⁸⁶

Dari pernyataan informan, rasa bosan mampu mendorong seseorang dalam menentukan pilihan. Kegiatan – kegiatan yang ada di Pondok, terkadang mampu menghilangkan rasa lelah dan bosan dalam masa perkuliahan. Ulfatin juga mengungkapkan bahwa ia merasa kurang produktif saat tinggal di kos.

“Awalnya merasa sepi, sebenarnya aku juga pengen keluar dari zona nyaman. Pengen punya kegiatan entah mengaji, sholat jamaah, ataupun kegiatan positif lainnya.”

Informan juga termotivasi oleh teman-temannya yang di rasa mampu menjalani kehidupan kuliah secara produktif meskipun banyak tugas di kampus serta banyak kegiatan di pondok pesantren yang wajib diikuti. Sebagaimana yang ia ungkapkan saat wawancara :

“Ada alasan kenapa aku benar- benar harus mondok. Waktu itu, aku melihat teman-temanku kok rajin ya, pasti ada kegiatan positif. Soalnya aku pikir kalau ada kegiatan positif, kita rajin dan produktif, insyaallah kegiatan di

⁸⁴ Wawancara dengan Achsanía Devi Fatikasari kelas PIPS E pada tanggal 23 Maret 2021

⁸⁵ *Ibid.*,

⁸⁶ Wawancara dengan Ulfatin Nadhiroh kelas PIPS B pada tanggal 25 Maret 2021

kampus juga iya. Jadi aku lihat teman-teman ku yang mondok, tapi mereka juga bisa ngejalanin kuliah, begitu.”

Dari pernyataan kedua informan diatas, balasan atau hadiah yang didapatkan secara terus menerus, akan menimbulkan kejemuan. Kemudian, untuk menghilangkan kejemuan tersebut, maka dapat dilakukan dengan tindakan atau kegiatan yang baru.

e. Motivasi Mahasiswa yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren Berdasarkan Proposisi Rasionalitas

Dalam memilih tindakan alternatif, seseorang akan memilih tindakan yang dia anggap memiliki nilai (value), sebagai hasil, dikalikan dengan probabilitas, untuk mendapatkan hasil yang lebih besar. Seperti yang dijelaskan oleh Ulfatin Nadhiroh bahwa dorongan dari dalam diri tidak jauh dari dorongan lingkungan tempat tinggal yang membuatnya lebih memilih Pondok Pesantren daripada kos sebagai tempat tinggal. Tindakan memilih Pondok Pesantren akan membuatnya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

“Saya merasa, kalau lingkungan dan kegiatan di Pondok yang bermanfaat akan memberikan saya menjadi pribadi yang baik. Meskipun di pondok banyak kegiatan, saya yakin mampu untuk menjalani di samping aktivitas perkuliahan saya.”⁸⁷

Hal serupa disampaikan oleh Endah Ratnasari. “Saya yakin tinggal di pondok adalah keputusan yang baik. Pelajaran yang saya dapat di Pondok tidak akan saya dapatkan ketika berada di Kos,”⁸⁸

Emmy Nur juga merasa bahwa tindakan yang ia pilih untuk tinggal di Pondok Pesantren akan menjamin kehidupannya de masa depan. “Ya, mondok adalah pilihan yang tepat kalau mondoknya serius. Karena di Pondok akan menjadi produktif dan nanti ilmu yang kita dapat bisa digunakan ketika terjun ke masyarakat.”⁸⁹

Menurut Fita Qurrota A’yun, tinggal di Pondok juga merupakan pilihan yang tepat. “Ya, saya memutuskan tinggal di Pondok karena saya

⁸⁷ *Ibid.*,

⁸⁸ Wawancara dengan Endah Ratnasari kelas PIPS A pada tanggal 5 April 2021

⁸⁹ Wawancara dengan Emmy Nur Hayati kelas PIPS A Pada tanggal 6 April 2021

yakin ilmu yang saya dapatkan dari Pondok akan berguna untuk masa depan saya.”

Nina Nurhaliza juga mengatakan hal yang sama bahwasannya keputusan untuk tinggal di Pondok adalah pilihan yang tepat. “Ya, karena kalau saya tinggal di kos, belum tentu saya bisa mengatur waktu dengan baik. Bisa jadi saya akan malas karena tidak adanya kegiatan yang padat seperti di Pondok.”⁹⁰

Dorongan dari diri sendiri tidak jauh dari dorongan lingkungan juga. Menurut Nur Fadila yang membuat dirinya untuk memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal walaupun sebenarnya ia pernah tinggal di kos, namun karena lingkungan kos yang ia tempati tidak mendukung.

“Ketika di kos saya lebih *nyantai* tapi *nyantai* yang bisa dibilang *over*. Saya juga menghabiskan waktu saya dengan lebih banyak tidur dan keluar tidak jelas, *pokoknya gak produktif deh*, beda lagi ketika di Pondok, saya lebih bisa mengatur waktu, waktu belajar, waktu beribadah, bisa lebih mengatur keuangan sekaligus dapat bersosialisasi dengan baik.”⁹¹

Dari pernyataan beberapa informan diatas, seseorang akan cenderung memilih alternatif lain yang memiliki nilai tinggi dibandingkan pilihan lain. Nilai yang tinggi itu akan mendorong seseorang untuk melalukann tindakan yang sama. Antara kedua pilihan akan dipilih mana yang lebih besair nilainya. Dari data yang dijelaskan oleh informan sebelumnya, terdapat empat informan yang memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal karena mereka menganggap itu pilihan terbaik dibandingkan dengan pilihan untuk tinggal di kos.

Demikian data yang diperoleh dari hasil wawancara oleh informan. Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa motivasi mahasiswa dalam melakukan tindakan berbeda satu sama lain. Tindakan yang mereka lakukan atas dasar dorongan dari orang lain, adanya kemauan diri sendiri, lingkungan yang mendukung, bahkan emosi yang berasal dari diri dan harapan untuk masa depan.

⁹⁰ Wawancara dengan Nina Nurhaliza kelas PIPS A pada tanggal 6 April 2021

⁹¹ Wawancara dengan Nur Fadila kelas PIPS C pada tanggal 25 Maret 2021

Tindakan yang mereka pilih dalam menjadikan Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal, dipengaruhi tujuan yang ingin mereka capai. Dalam mengambil keputusan, tidak jauh dari pengaruh orang tua dan lingkungan sekitar tempat tinggal mahasiswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan data-data yang telah diperoleh di lapangan dan diperkuat dengan teori yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang disajikan diperoleh pada saat penelitian melalui wawancara dengan narasumber. Data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial UIN Malang. Berdasarkan pertanyaan pada fokus penelitian, pembahasan hasil penelitian Motivasi Mahasiswa UIN Malang yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dalam Perspektif Teori Social Exchange George Caspar Homans, akan dibahas dalam sub bab - sub bab sebagai berikut :

A. Motivasi Mahasiswa UIN Malang yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dalam Perspektif Teori *Social Exchange* George Caspar Homans

Motivasi diartikan sebagai suatu dorongan atau penggerak yang berasal dari dalam diri maupun luar diri untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi juga dapat diartikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang muncul dengan adanya gejala perasaan maupun emosi sehingga mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan agar tujuan dalam hidupnya tercapai.

Dalam penelitian ini, informan diminta untuk menjelaskan motivasi yang mendorong dirinya untuk memilih bertempat tinggal di Pondok Pesantren selama masa perkuliahan. Setiap informan memiliki motivasi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan masing-masing. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, motivasi mahasiswa memilih tinggal di Pondok Pesantren ada yang berasal dari dalam diri maupun luar. Selanjutnya peneliti mengelompokkan penjelasan motivasi berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

1. Motivasi Sosial (Afeksi, relasi, keluarga)

Pada hakekatnya keluarga merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial masyarakat yang pertama kali mengenalkan lingkungan dan budaya luar. Keluarga adalah bagian

masyarakat yang peranannya sangat penting untuk membentuk kebudayaan terutama karakter pada anak. Pondok pesantren dinilai sebagai salah satu wadah untuk mendapatkan ilmu yang tepat menurut orang tua. Sebagaimana beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa motivasi mereka memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal adalah adanya dorongan dari keluarga.

Sebagian mahasiswa memilih tinggal di Pondok Pesantren karena nasihat yang diberikan keluarga. Nasihat yang mereka dapatkan dirasa memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa. Dengan memilih tinggal di Pondok Pesantren, orang tua menganggap ilmu yang didapatkan akan bermanfaat untuk anak baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, tinggal di Pondok Pesantren memberikan kemudahan bagi santrinya untuk memperdalam ajaran agama. Data tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Sindi Dwi Adiyanti yang memilih tinggal di Pondok Pesantren karena dorongan dari orang tua.⁹²

2. Motivasi Ekstrinsik (Lingkungan)

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di diri kita, atau dalam arti lain lingkungan adalah sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Lingkungan memiliki pengaruh tertentu terhadap perilaku individu. Seperti yang disampaikan oleh Siti Ning dalam wawancara bahwa memilih tinggal di Pondok Pesantren karena terbiasa oleh lingkungan di Mahad sebelumnya. Kebiasaannya setelah tinggal di lingkungan Mahad mendorongnya untuk melakukan tindakan yang sama karena dirasa tindakan tersebut memberikannya hadiah.⁹³ Hadiah yang didapatkan bermacam – macam dapat berupa *sentiment* dari teman-temannya, perubahan pada diri yang menjadi produktif, dan ilmu agama yang bermanfaat. Adapun pernyataan dari Ulfatin Nadhiroh yang terdorong oleh teman-teman kuliahnya yang mampu

⁹² Lihat wawancara pada bab IV, hlm. 48

⁹³ Lihat wawancara pada bab IV, hlm. 50

menjalani kegiatan perkuliahan sekaligus kegiatan yang ada di Pondok. Bahkan, beberapa dari mereka menjadi lebih rajin dan produktif karena terbiasa dengan kegiatan yang banyak. Pernyataan diatas mengindikasikan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang.⁹⁴

3. Motivasi Intrinsik (Aktualisasi Diri/Pengembangan diri)

Motivasi dapat muncul karena pengaruh dari lingkungan maupun dari dalam diri individu. Motivasi bersifat intensional maksudnya adalah ketika seseorang melakukan suatu tindakan, maka hal tersebut dilakukan secara sadar atas keinginan diri sendiri. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Lailatul Badriyah dan Endah Ratnasari bahwa motivasi mereka memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal atas keinginan diri sendiri. Tujuannya adalah supaya dapat membagi waktu dengan baik dan mendalami ilmu agama.⁹⁵ menurut Emy, tinggal di Pondok Pesantren juga dapat menjauhkan diri dari pergaulan bebas. Peraturan yang ada di Pondok dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengontrol diri supaya tidak terjerumus dalam hal negatif.⁹⁶

Motivasi mahasiswa yang memilih bertempat tinggal di Pondok Pesantren dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5. 1 Motivasi Mahasiswa yang Memilih Tinggal di Pondok Pesantren

No.	Nama Mahasiswa	Pernyataan	Motivasi
1.	Sindi Dwi	“Waktu itu dikasih tahu ibu saya, katanya tinggal di Pondok enak, banyak teman..”	Motivasi Sosial (Afeksi, relasi, keluarga)
2.	Luluk Maf’ula	“Kedua orang tua memotivasi saya supaya mondok biar bisa ngaji..”	
3.	Nina Nurhaliza	“Nasihat yang diberikan orang tua saya yang akhirnya memotivasi saya untuk	

⁹⁴ Lihat wawancara pada bab IV, hlm. 49

⁹⁵ Lihat wawancara pada bab IV, hlm. 50-51

⁹⁶ Lihat wawancara pada bab IV. hlm. 51

		tinggal di Pondok...”	
4.	Nur Fadila	“Karena lingkungan di kos dulu tidak menjadikan saya lebih baik.”	Motivasi Ekstrinsik (Lingkungan)
5.	Ulfatin Nadhiroh	“Saya terdorong oleh teman kuliah saya yang mondok dan bisa menjalani kuliah bahkan lebih rajin.”	
6.	Achsania Devi	“Saya mondok karena bosan saja tinggal di rumah.”	
6.	Siti Ning	“Setelah saya tinggal di Mahad, saya menjadi pribadi yang mandiri.”	
7.	Lailatul Badriyah	“Supaya bisa membagi waktu dengan baik dan produktif.”	Motivasi Intrinsik
8.	Endah Ratnasari	“Saya ingin belajar banyak tentang agama.”	
9.	Emmy	“Supaya saya terhindar dari pergaulan bebas.”	
10.	Fita Qurrota A’yun	“Pondok Pesantren memberi ilmu yang berguna bagi saya”	

B. Tipologi Mahasiswa UIN Malang yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dalam Perspektif Teori *Social Exchange* George Caspar Homans

Dalam penelitian ini, informasi yang didapat melalui wawancara terhadap informan mengenai motivasi dalam memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal akan ditipologikan menggunakan teori pertukaran sosial (*social exchange*) yang dikemukakan oleh George Caspar Homans.

Homans merumuskan 5 proposisi dalam teorinya yaitu proposisi sukses, proposisi stimulus, proposisi nilai, proposisi deprivation, dan proposisi rasional. Melalui kelima proposisi tersebut, peneliti akan mentipologikan atau mengklasifikasikan motivasi mahasiswa dalam memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal.

1. Proposisi Sukses

Proposisi ini menjelaskan bahwa “*seseorang akan melakukan tindakan yang sama jika ia sering memperoleh hadiah atau balasan atas tindakan tersebut*”.

Proposisi ini berarti bahwa makin besar kemungkinan seseorang untuk meminta nasihat orang lain jika ia di masa lalu telah menerima hadiah berupa nasihat yang berguna. Selanjutnya, semakin sering seseorang menerima hadiah yang berguna di masa lalu, maka makin sering ia akan meminta nasihat. Begitu pula orang lain akan makin ingin memberi nasihat jika ia telah sering menerima hadiah berupa persetujuan di masa lalu. Umumnya perilaku yang sesuai dengan proposisi ini terdapat tiga tahap yaitu, pertama : tindakan seseorang, kedua : hadiah yang dihasilkan, dan yang ketiga : perulangan tindakan.⁹⁷

2. Proposisi Stimulus

Proposisi ini menjelaskan “*jika di masa lalu, seseorang mendapatkan stimulus atau dorongan dan memperoleh rewards atas stimulus tersebut, maka di masa depan ketika seseorang mendapat stimulus yang sama, ia akan cenderung melakukan tindakan yang sama sesuai apa yang terjadi di masa lalu.*”.

Seseorang akan cenderung melakukan tindakan yang sama jika di masa lalu ia pernah mengalami kejadian yang mememberikannya sebuah rewards. Dalam hal ini, bisa jadi stimulus atau dorongan dari orang lain juga akan mempengaruhi tindakan seseorang.

3. Proposisi Nilai

Proposisi ini menjelaskan *jika hadiah atau balasan yang diperoleh berharga bagi seseorang, maka kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan di masa depan semakin tinggi.*

Jika suatu hadiah yang diberikan sangat bernilai, maka semakin besar kemungkinan seseorang melakukan tindakan yang diinginkan daripada jika hadiahnya yang didapat tidak bernilai. Homans

⁹⁷ George Ritzer, Doughlass J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2007. hlm. 361-362

memperkenalkan konsep hadiah dan hukuman. Hadiah adalah tindakan dengan nilai positif

4. Proposisi Deprivasi (Kejemuan)

Proposisi ini menjelaskan “*jika semakin sering seseorang menerima imbalan atau hadiah khusus di masa lalu yang dekat, maka semakin kurang bernilai baginya setiap imbalan atau hadiah yang diterima berikutnya*”.

Semakin sering seseorang memperoleh hadiah dari tindakan yang telah dilakukan, maka hadiah tersebut tidak akan bernilai baginya. Adanya perasaan tersebut, menyebabkan rasa bosan pada diri seseorang hingga dia akan melakukan sebuah tindakan yang baru.

5. Proposisi Persetujuan Agresi

Proposisi ini terbagi dalam dua pemahaman yaitu :

*Proposisi A : Jika tindakan seseorang tidak mendapatkan sesuai yang ia harapkan atau mendapatkan hukuman yang tidak ia harapkan, maka kemungkinan ia akan melakukan tindakan agresif dan akibatnya tindakan ini bernilai baginya.*⁹⁸

Jika seseorang tidak mendapatkan apa yang ia harapkan, maka ia akan menjadi kecewa dan frustrasi. Homans menyatakan bahwa frustrasi terhadap harapan hanya mengacu pada keadaan internal. Kekecewaan dapat juga mengacu pada seluruh kejadian eksternal.⁹⁹

Proposisi B : Jika tindakan seseorang mendapatkan hadiah yang ia harapkan, atau tidak menerima hukuman yang ia bayangkan, maka ia akan merasa puas. Kemungkinan ia akan melakukan tindakan yang disetujui dan akibatnya akan bernilai baginya.” (Homans, 1974:39)¹⁰⁰

6. Proposisi Rasionalitas

Proposisi rasionalitas yaitu “*jika dalam memilih tindakan alternatif, seseorang akan memilih tindakan yang dia anggap memiliki nilai (value), sebagai hasil, dikalikan dengan probabilitas. Untuk mendapatkan hasil yang lebih besar*”.

⁹⁸ *Ibid.*,

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 366

¹⁰⁰ *Ibid.*,

Seseorang cenderung akan membandingkan antara dua atau lebih pilihan kemudian akan memutuskan untuk memilih yang paling menguntungkan baginya. proposisi rasionalitas adalah orang membandingkan jumlah imbalan yang diasosiasikan dengan setiap tindakan. Imbalan yang bernilai tinggi akan hilang nilainya jika aktor menganggap bahwa itu semua cenderung tidak akan mereka peroleh. Sedangkan imbalan yang bernilai rendah akan mengalami penambahan nilai jika semua itu dipandang sangat mungkin diperoleh. Jadi, terjadi interaksi antara nilai imbalan dengan kecenderungan diperolehnya imbalan.

Sesuai penjelasan diatas mengenai proposisi dalam teori pertukaran sosial (*Social Exchange*), maka peneliti akan menganalisis motivasi mahasiswa yang memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal yang terbagi dalam beberapa proposisi sebagai berikut :

a. Motivasi Mahasiswa yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren Berdasarkan Proposisi Sukses

Pertama, hadiah atau imbalan yang didapatkan oleh seseorang setimpal dengan tindakan yang dilakukan orang tersebut. Jika seseorang mendapatkan hadiah atau balasan terhadap tindakan yang ia lakukan, maka besar kemungkinan orang tersebut akan melakukan hal yang sama untuk mendapatkan hadiah. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, apabila mahasiswa mendapatkan hadiah atau balasan atas tindakannya dalam memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal, maka ia akan cenderung merasa betah dan nyaman jika berada di tempat tinggal yang sama dan mengulangi tindakan tersebut.

Kedua, nasihat yang didapatkan seseorang ketika memutuskan untuk melakukan suatu tindakan, aka berguna bagi orang tersebut. Jika seseorang meminta nasihat kepada orang lain, dan nasihat yang diberikan berguna baginya, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk meminta nasihat untuk mendapatkan hadiah di masa depan. Seperti yang disampaikan oleh Sindi Dwi, nasihat yang ia dapatkan dari orang tua sewaktu SMA, membuatnya tertarik untuk tinggal di Pondok Pesantren. Selain memberikan manfaat bagi dirinya di masa depan baik dunia maupun

akhirat, Pondok pesantren juga memberikan rasa nyaman baginya karena teman-temannya yang baik serta ustaz/ustzah yang mengayomi santrinya. Manfaat lainnya juga ia dapatkan melalui kegiatan-kegiatan di Pondok seperti kajian, mengaji, belajar kitab, dan lain-lain. Ia menambahkan bahwa balasan kebaikan yang diajarkan di Pondok, tidak akan dia dapatkan jika tinggal di kos.¹⁰¹

b. Motivasi Mahasiswa yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren Berdasarkan Proposisi Stimulus

Pertama, ada kejadian di masa lalu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang sama karena imbalan atau hadiah yang didapatkan. Kejadian di masa lalu yang dialami oleh mahasiswa hingga membuat mahasiswa tersebut termotivasi untuk memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal. Seperti yang disampaikan oleh Luluk Mafula bahwa ia sudah terbiasa tinggal di Pondok sejak duduk di bangku SMP karena nasihat orang tuanya. Menurutnya, nasihat yang diberikan orang tua sangat berguna untuk masa depan. Waktu itu, Luluk merasa tinggal di Pondok adalah pilihan yang tepat. Selain, mengikuti permintaan orang tuanya, ia juga mendapatkan teman baru. Berangkat dari kejadian tersebut, di masa perkuliahan ia memutuskan untuk memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal. Menurutnya, tinggal di Pondok lebih baik karena mendapatkan banyak teman, banyak ilmu, dan wawasan daripada harus hidup sendirian di kos.¹⁰²

Sama halnya yang disampaikan oleh Siti Ning Setyawati. Pada saat semester satu lalu, tinggal di Ma'had adalah kali pertama baginya jauh dari orang tua. Teman yang banyak serta kegiatan-kegiatan rutin di Ma'had yang belum pernah ia rasakan sebelumnya, membuatnya merasa bahagia. Dari kejadian di masa lalu tersebut, memotivasinya untuk memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal setelah keluar dari Ma'had. Ia menambahkan bahwa, ilmu yang diajarkan di Pondok Pesantren akan berguna dan bermanfaat baginya di masa depan.¹⁰³

¹⁰¹ Lihat wawancara pada bab IV, hlm. 53

¹⁰² Lihat wawancara pada bab IV, hlm. 54

¹⁰³ Lihat wawancara pada bab IV, hlm. 55

c. Motivasi Mahasiswa yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren Berdasarkan Proposisi Nilai

Mahasiswa termotivasi oleh ilmu agama dan kegiatan bermanfaat yang ada di Pondok. Ketika lingkungan Pondok memberikan hadiah atau balasan yang bernilai baginya, maka mahasiswa akan cenderung melakukan tindakan yang sama yaitu menjadikan Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal.

Menurut Lailatul Badriyah dan Ragilya Ilda, ketika ia tinggal di Pondok, banyak pelajaran-pelajaran yang bernilai baginya. Tujuan utama ia menjadi santri adalah untuk memperbaiki diri dan mengamalkan ajaran yang diajarkan. Kegiatan – kegiatan yang ia ikuti di Pondok sangat berharga.¹⁰⁴ Ia menyampaikan bahwa terdapat satu kegiatan pondok yang sangat diminati yaitu kegiatan memanah. Menurutnya, memanah adalah salah olahraga sunnah rasul. Jadi, setiap minggu ia mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan rutin lainnya adalah menyetorkan hafalan Al-Quran setiap minggu. Kegiatan ini juga menjadi rutinitas yang ia lakukan setiap hari. Selain mendapat pahala, ia juga mendapat pelajaran baru dari apa yang dipelajarinya.

d. Motivasi Mahasiswa yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren Berdasarkan Proposisi Deprivasi kejemuhan

Rasa jemu terhadap imbalan yang sering didapatkan mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan lain. Sebelum memilih berada di lingkungan Pondok, mahasiswa merasa bosan dengan imbalan atau hadiah yang didapatkan di lingkungan tempat tinggal. Kebiasaan baru menjadi daya tarik bagi mahasiswa untuk menghilangkan kebosanan terhadap suatu tindakan yang sering dilakukan.

Seperti yang di jelaskan oleh Achsanika Devi, sebelum memilih untuk tinggal di Pondok, dirinya tinggal bersama orang tua. Meskipun kenyamanan di rumah semuanya siap tersedia, tetapi nyaman yang ia

¹⁰⁴ Lihat wawancara pada bab IV, hlm. 55

dapatkan setiap hari membuatnya bosan. Kemudian, ia memutuskan untuk pindah di Pondok Pesantren.¹⁰⁵

e. Motivasi Mahasiswa yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren Berdasarkan Proposisi Rasionalitas

Mahasiswa berpendapat bahwa Pondok Pesantren merupakan pilihan tempat tinggal yang tepat daripada di kos atau kontrakan. Menurut beberapa pandangan mahasiswa, keputusan memilih tinggal di Pondok memberikan dampak yang positif bagi kehidupan mahasiswa seperti menyeimbangkan waktu bermain, waktu belajar bahkan mengatur keuangan. Menurut mereka, kos atau kontrakan memang bebas dan tidak ada aturan, tetapi dari kebebasan tersebut justru akan membuat mereka tidak produktif dan kurang memanfaatkan waktu dengan baik. Disamping manajemen waktu yang baik, ilmu agama yang diajarkan di Pondok Pesantren tidak akan mahasiswa dapatkan ketika berada di kos.

Seperti yang dijelaskan oleh Endah Ratnasari, Emmy, dan Nur Fadila bahwa dorongan dari diri sendiri dan lingkungan yang mendorong dirinya untuk memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal. Diantara dua pilihan antara tinggal di kos atau Pondok Pesantren, ia memilih Pondok Pesantren karena pelajaran berharga yang diajarkan di Pondok tidak akan ia dapatkan pada saat tinggal di kos. Meskipun di Pondok memiliki banyak peraturan yang ketat, namun keputusan yang ia pilih akan membawa kesuksesan di masa depan.¹⁰⁶

Data data hasil wawancara yang dijelaskan oleh informan di bab sebelumnya, terdapat 3 informan yang memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal karena lingkungan religus akan membawa mereka pada kebaikan dan kesuksesan di masa yang akan datang sesuai harapan walaupun ada pilihan lain.

Selanjutnya, untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini, peneliti akan menyajikan hasil mentipologikan motivasi mahasiswa

¹⁰⁵ Lihat wawancara pada bab IV, hlm. 56

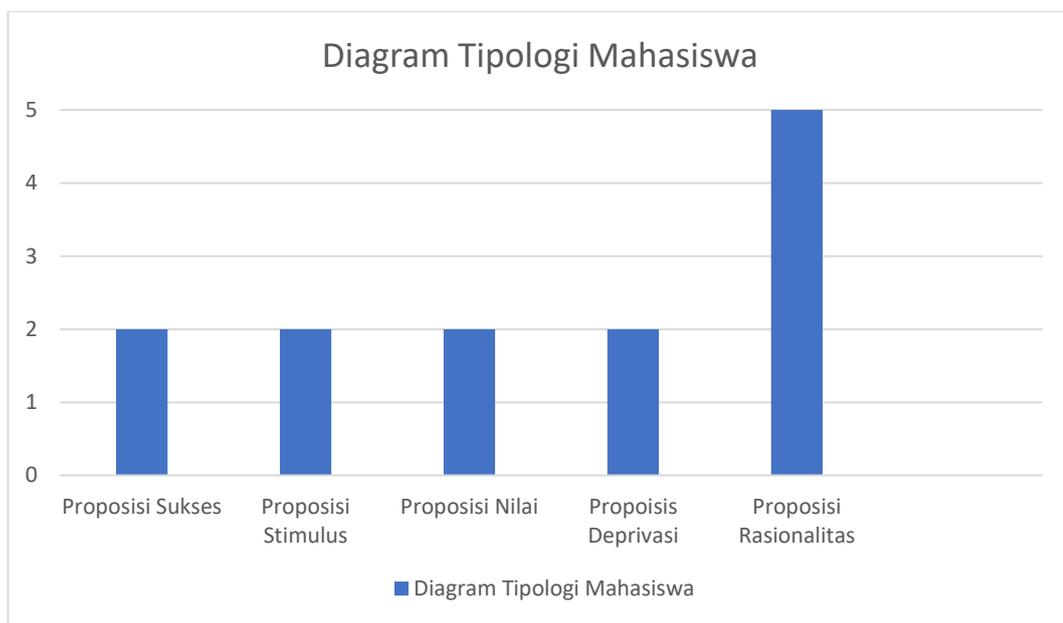
¹⁰⁶ Lihat wawancara pada bab IV, hlm. 58

memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal dalam persepektif teori *social exchange* dalam bentuk tabel dan gambar sebagai berikut.

Tabel 5. 2 Tipologi Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren

No.	Nama Mahasiswa	Pernyataan	Jenis Proposisi
1.	Sindi Dwi	“Saya merasa senang berada di Pondok karena banyak teman dan ustazah yang mengayomi santrinya”	Proposisi Sukses
2.	Dhea Firsty Alfarabi	“Salah satu hal yang paling membuat saya nyaman di Pondok adalah keberadaan teman-teman satu kamar saya.”	Proposisi Sukses
3.	Luluk Maf’ula	“Kebersamaan dan kenyamanan yang saya dapatkan di Pondok sudah saya rasakan sejak SMP”	Proposisi Stimulus
4.	Siti Ning	“Karena sudah terbiasa tinggal di Mahad, menjadikan saya pribadi yang mandiri”	
5.	Lailatul Badriyah	“Banyak kegiatan di Pondok yang bermanfaat bagi saya”	Proposisi Nilai
6.	Ragilya Ilda	“Di Pondok saya ada kegiatan semacam belajar <i>public speaking</i> di pagi hari yang bisa menambah <i>skill</i> saya.”	
7.	Achsania Devi	“Saya merasa bosan dengan kegiatan yang saya lakukan di rumah”	Proposisi Deprivasi
8.	Ulfatin Nadhiroh	“Saya merasa bosan dan sepi di kos karena tidak ada teman ngobrol dan tidak produktif”	
9.	Endah Ratnasari	“Pelajaran di Pondok tidak akan saya dapatkan ketika berada di kos”	
10.	Emmy Nur	“Mondok adalah pilihan yang tepat kalau mondoknya serius.”	

11.	Fita Qurrora A'yun	“Ilmu agama yang saya dapatkan di Pondok berguna untuk masa depan”	Proposisi Rasionalitas
12.	Nina Nurhaliza	“Kalo saya dikos belum tentu bisa mengatur waktu dengan baik”	
13.	Nur Fadila	“di Pondok, saya lebih bisa mengatur waktu belajar, waktu ibadah, dan keuangan”	



Gambar 2. 3 Diagram Tipologi Mahasiswa yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti menyajikan kesimpulan dari hasil yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dalam membuat kesimpulan, peneliti mengacu pada data yang telah diperoleh dan dianalisis sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berdasarkan pendekatan kualitatif tentang motivasi mahasiswa yang memilih bertempat tinggal di pondok pesantren dalam perspektif Teori *Social Exchange* George Caspat Homans dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki berbagai macam motivasi dalam memilih pondok pesantren sebagai tempat tinggal yaitu *pertama*, motivasi keluarga karena adanya dorongan dari pihak keluarga yang menyarakan untuk tinggal di pondok pesantren. *Kedua*, motivasi lingkungan karena adanya pengaruh dari lingkungan tempat tinggal yang mendorong mahasiswa untuk tinggal di pondok. *Ketiga*, motivasi pribadi, karena adanya kesadaran diri sendiri dan memperoleh manfaat ketika memilih tinggal di pondok pesantren.
2. Tipologi tindakan mahasiswa yang memilih bertempat tinggal di pondok pesantren dalam perspektif Teori *Social Exchange* George Caspar Homans sebagai berikut :
 - a. Tindakan mahasiswa berdasarkan proposisi sukses (2 mahasiswa), Mahasiswa merasa tindakannya dalam memilih pondok pesantren sebagai tempat tinggal menghasilkan hadiah berupa *sentiment* yang diperoleh dari teman di pondok maupun pembimbing pondok.
 - b. Tindakan mahasiswa berdasarkan proposisi stimulus (2 mahasiswa), motivasi mahasiswa di pengaruhi oleh kejadian masa lalu yang dirasakan mahasiswa sehingga mendorong mereka untuk tinggal di pondok.
 - c. Tindakan mahasiswa berdasarkan proposisi nilai (1 mahasiswa), motivasi mahasiswa karena pondok pesantren memberikan kegiatan – kegiatan yang bernilai dan positif sehingga menjadikan mahasiswa pribadi yang produktif dan lebih baik dari sebelum tinggal di pondok.

- d. Tindakan mahasiswa berdasarkan proposisi deprivasi (2 mahasiswa), motivasi mahasiswa karena faktor emosi dan rasa bosan yang dilalui sebelum berada di pondok pesantren.
- e. Tindakan mahasiswa berdasarkan proposisi rasionalitas (5 mahasiswa), motivasi mahasiswa memilih keputusan untuk tinggal di pondok pesantren berdasarkan nilai sebagai hasil. Mahasiswa menganggap bahwa tinggal di pondok merupakan pilihan yang tepat daripada kos atau kontrakan karena ilmu yang di dapat di pondok sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul motivasi mahasiswa yang memilih bertempat tinggal di pondok pesantren dalam perspektif Teori *Social Exchange* George Caspar Homans, peneliti memiliki saran antara lain :

1. Mahasiswa yang telah memutuskan untuk tinggal di pondok pesantren tetap berpegang teguh dengan motivasi awalnya, lebih optimis dalam belajar dan mencapai target, menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan kreativitas supaya mampu mengatasi kesulitan dan menginspirasi mahasiswa lain yang merasa bahwa tinggal di pondok bukan pilihan yang berat.
2. Bagi pondok pesantren dapat memberikan fasilitas yang mendukung supaya mahasiswa dapat belajar dengan baik dan mudah disamping mengemban ilmu agama sebagai santri.
3. Bagi peneliti yang memiliki pembahasan serupa dapat memberikan penjelasan mengenai teori *Social Exchange* oleh George Caspar Homans secara luas dengan fokus permasalahan yang lain tidak hanya tentang motivasi saja. Diharapkan dengan adanya teori *Sosial Exchange* ini, dapat memberikan inspirasi bagi peneliti lain untuk mengkaji tindakan sosial masyarakat dengan fokus penelitian yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Mahrus. 2017. *“Sociological Study on Khidmah at Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Nurul Huda Mergosono Malang”*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN Malang
- Anggito Albi, Setiawan Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak
- Damsar. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera
- Indri, Dayana, dkk. 2018. *Motivasi Kehidupan*. Depok: Guepedia
- Insan Zuhriyatul, 2020. *“Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2019 UIN Malang dalam Perspektif Teori Social Exchange George Caspar Homans.”* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN Malang
- Johnson, Doyle Paul. 1994. *Teori Klasik dan Modern*. Terjemahan Robert M.Z Lawang. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Jones, Pip. 2011. *Pengantar Teori-Teori Sosial dan Teori Fungsional hingga Post-modern*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- K. Rachmad. 2008. *Tokoh Sosiologi Modern (Biografi Para Peletak Sosiologi Modern)*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Kompri. 2018. *Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Pranamedia Group
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, Grup Penerbitan CV Budi Utama
- Lubis, Ridwan. 2015. *Sosiologi Agama : Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Islam*. Jakarta : Kencana
- Lutfiyah, Muh. Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama
- Mighfar Shokhibul. 2015. *Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial*. Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan. 9 (2)
- Muhammad, Busro. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pranamedia Group

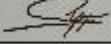
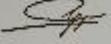
- Oktiani, Ifni. 2017. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan. 5 (2)
- Ritzer, George dan Goodman J. Douglas. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- S, Rosemarie. *Pengambilan Keputusan Menentukan Kelangsungan Hidup Setiap Organisasi*. Jurnal Universitas Kristen Manaratha
- Saleh, Muh. 2018. "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Tempat Membina Akhlak Anak di Dusun Pohdodol Desa Bajur Kecamatan Labuapi Lombok Barat". Fakultas Tarbiyan dan Keguruan: UIN Mataram.
- Shilphy, Octavia. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Group Penerbitan CV. Budi Utama
- Sholikhah, Titik Isniatu. 2019. "Fenomena Kuliah Nyambi Nyantri Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Salatiga Tahun 2019 (Studi tentang Motivasi dan Implikasinya pada Adversity Quotient)". IAIN Salatiga
- Susanto Adi, Wahyuni, Dkk. 2002. . *Biografi Tokoh-Tokoh Sosiologi Klasik sampai Posmodern*. Sulawesi Selatan : IAIN Parepare Nusantara Press
- Surendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan dan Kebudayaan*. Bandung: Nilacakra
- Wardani, 2016. *Membedah Teori Sosiologi : Teori Pertukaran Sosial (Exchange Theory) George Caspar Homans*. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2020
- Widyaningrum, Ayu Dyah. *Kepatuhan Santri Terhadap Peraturan di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Bahrul Ulum Jombang)*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Airlangga
- Wijaya Hengki, Helaluddin. 2019. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Wirawan. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Pranamedia Group
- Yusuf, Mari. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

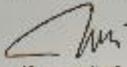
LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572593 Website: www.ftk.uin-malang.ac.id E-mail: ftk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 119.Un.03.1/TL.00.1.04/2021 23 April 2021
Sifat	: Penting
Lampiran	: -
Hal	: Izin Penelitian
Kepada Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Malang di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144	
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama : Vina Febrina Pratiwi NIM : 17130117 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021 Judul : Motivasi Mahasiswa UIN Malang yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Skripsi : Pesantren dalam Perspektif Teori Social Exchange George Caspar Homans Lama : 22 April 2021 sampai dengan 22 Juli 2021 Penelitian	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
Scan QRCode ini  untuk verifikasi	a.n. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik,  Muhammad Walid
Tembusan: 1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; 2. Arsip.	

Lampiran 1. 2 Bukti Konsultasi

 KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552198, FAKSIMILE 0341-552198			
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI			
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL			
Nama	:	Vina Febriana Pratiwi	
Nim	:	17130117	
Judul	:	Motivasi Mahasiswa UIN Malang yang Memilih Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dalam Perspektif Teori <i>Social Exchange</i> George Caspar Homans	
Dosen Pembimbing	:	Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D	
No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	13/10/2020	Konsultasi proposal	1. 
2	21/10/2020	Mencari referensi dari buku George Ritzer. Mengubah bab 2 bagian teori hanya dari buku George Ritzer	2. 
3	03/11/2020	Menentukan subjek informan Menentukan pondok pesantren dan disertakan pada proposal	3. 
4	15/11/2020	ACC proposal skripsi	4. 
5	25/05/2021	Revisi proposal skripsi dan Instrument wawancara Konsultasi skripsi BAB III, IV, V	5. 
6	31/03/2021	Revisi BAB IV dan V (Memperdalam teori) Konsultasi bab VI dan lampiran	6. 
7	10/03/2021	ACC skripsi	7. 

Malang, 10 Juni 2021
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIPS,

 Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
 NIP. 19710701 2006042001

Lampiran 1. 3 Pedoman Wawancara

Instrumen Wawancara Terstruktur dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Petunjuk dan alur pertanyaan untuk pewawancara : Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017 terkait dengan motivasi mahasiswa yang memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal.

1. Apa makna pondok pesantren menurut anda?
2. Sejak kapan anda mulai untuk tinggal di pondok pesantren?
3. Apa tujuan anda memilih tinggal di pondok pesantren?
4. Apakah tinggal di pondok pesantren merupakan pilihan yang tepat bagi karir anda di masa depan? Apa alasannya?
5. Apa yang ingin anda capai dengan memilih untuk tinggal di pondok pesantren?
6. Mengapa anda memilih anda memilih di pondok pesantren ini?
7. Apa hal yang anda sukai ketika tinggal di pondok pesantren ini?
8. Darimana anda mendapatkan informasi mengenai pondok pesantren ini?
9. Siapa sajakah yang mendorong anda untuk memilih tinggal di pondok?
10. Apa sajakah hal-hal yang mendorong anda untuk tinggal di pondok pesantren daripada di kos atau kontrakan?
11. Apa pendapat orang tua anda ketika anda memutuskan untuk tinggal di pondok pesantren?
12. Apa sajakah perbedaan kehidupan yang anda alami antaa di pondok pesantren dengan dirumah?
13. Apa sajakah hambatan yang anda alami selama tinggal di pondok pesantren?

Lampiran 1. 4 Transkrip Wawancara

- 1. Nama informan : Lailatul Badriyah**
Hari/Tanggal : Selasa/23 Maret 2021
Pukul : 11.06 WIB
Pondok Pesantren : Jaisyu Qurany

a) Apa makna pondok pesantren menurut anda?

Pondok Pesantren adalah tempat menimba ilmu bagi santri dan tempat untuk membentuk karakter supaya menjadi lebih baik.

b) Sejak kapan anda mulai untuk tinggal di pondok pesantren?

Sejak lulus dari Ma'had semester 3.

c) Apa tujuan anda memilih tinggal di pondok pesantren?

Supaya menjadikan saya lebih produktif, sehingga dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

d) Apakah tinggal di pondok pesantren merupakan pilihan yang tepat bagi karir anda di masa depan? Apa alasannya?

Iya, kegiatan yang ada di Pondok tentu berguna saat kita terjun ke masyarakat.

e) Apa yang ingin anda capai dengan memilih untuk tinggal di pondok pesantren?

Saya ingin nanti ilmu yang saya dapat dari Pondok berguna bagi masyarakat. Dan pastinya untuk kehidupan saya supaya menjadi pribadi yang lebih baik.

f) Mengapa anda memilih anda memilih di pondok pesantren ini?

Karena disini itu banyak kegiatan yang bermanfaat. Salah satunya yaitu ada kegiatan seperti ekstrakurikuler yaitu berkuda. Biasanya dilakukan seminggu sekali pas hari Minggu. Saya suka soalnya ini itu salah satu olahraga sunnah Rasul.

g) Apa hal yang anda sukai ketika tinggal di pondok pesantren ini?

Teman yang baik, ustazah yang peduli dengan kita. Kebersamaan, seperti makan bersama, bersih-bersih bersama, *ngerumpi* sampai malam. Dan masih banyak lagi.

h) Darimana anda mendapatkan informasi mengenai pondok pesantren ini?

Dari teman kuliah.

i) Siapa sajakah yang mendorong anda untuk memilih tinggal di pondok?

Ngga ada sih. Memang keinginan saya sendiri.

j) Apa sajakah hal-hal yang mendorong anda untuk tinggal di pondok pesantren daripada di kos atau kontrakan?

Kalau di Pondok enak, banyak teman, *ngga* merasa kesepian. Beda kalau di kos kita cuma tiduran, mengerjakan tugas kuliah, main HP. Itu salah satu yang membuat waktu kita tidak berguna. Kalau di Pondok kan ada kegiatan Pondok, jadi kita jadi lebih produktif dan bisa memanfaatkan waktu luang dengan baik.

k) Apa pendapat orang tua anda ketika anda memutuskan untuk tinggal di pondok pesantren?

Orang tua sangat senang, soalnya Bapak dan Ibu saya dulu juga mondok.

l) Apa sajakah perbedaan kehidupan yang anda alami antaa di pondok pesantren dengan dirumah?

Kalau di rumah, saya cenderung malas-malasan sama jarang bicara karena *ngga* punya teman ngobrol. Saya kan orangnya pendiam, kalo di Pondok banyak teman jadi bisa lebih bersosialisasi.

m) Apa sajakah hambatan yang anda alami selama tinggal di pondok pesantren?

Beradaptasi dengan teman baru. Karena saya orangnya pemalu. Jadi awal-awal mondok ya diam aja malu kalau perkenalan sama teman.

2. Nama informan : Ulfatin Nadhiroh

Hari/tanggal : Kamis/ 25 Maret 2021

Pukul : 10.35 WIB

Pondok Pesantren : Al-Azkiya'

a) Apa makna pondok pesantren menurut anda?

Pondok pesantren itu tempat yang *ngga cuma* belajar teori, agama, kayak menjadikan kita rajin. Tidak hanya itu saya, contohnya belajar membentuk karakter yang baik.

b) Sejak kapan anda mulai untuk tinggal di pondok pesantren?

Sejak semester 5

c) Apa tujuan anda memilih tinggal di pondok pesantren?

Tujuannya, *kan* aku sebelumnya *ngekos*, terus aku merasa sepi, kurang teman. Terus aku *pingin* menjadi rajin. Tapi tujuan utamaku lebih kayak memperbaiki diri dan membentuk karakterku supaya lebih baik.

d) Apakah tinggal di pondok pesantren merupakan pilihan yang tepat bagi karir anda di masa depan? Apa alasannya?

Menurutku iya, karena di Pondok itu pasti diajarkan nilai-nilai kehidupan yang berharga. Dan pelajaran yang kita didapatkan di Pondok pasti berguna untuk masa depanku nanti.

e) Apa yang ingin anda capai dengan memilih untuk tinggal di pondok pesantren?

Seperti yang tadi aku bilang, supaya aku bisa memperbaiki diri dan membentuk karakter jadi lebih baik.

f) Mengapa anda memilih anda memilih di pondok pesantren ini?

Karena di Al-azkiya itu kegiatannya *ngga* terlalu ketat.

g) Apa hal yang anda sukai ketika tinggal di pondok pesantren ini?

Kebersamaannya. Terus biasanya kalo ada kegiatan ro'an bersih-bersih bersama sama kalau ada kegiatan makan-makan bersama. *Njagong* itu *sih*.

h) Darimana anda mendapatkan informasi mengenai pondok pesantren ini?

Dari temen kuliahku

i) Siapa sajakah yang mendorong anda untuk memilih tinggal di pondok?

Diri sendiri *sih*, karena aku diberi kebebasan sama orang tua mau mondok apa *ngekos*.

j) Apa sajakah hal-hal yang mendorong anda untuk tinggal di pondok pesantren daripada di kos atau kontrakan?

Aku ngerasa melihat temen-temenku kok rajin ya, pasti ada kegiatan positif di Pondok. Soalnya aku mikir, kalau ada kegiatan positif, kita nya rajin dan produktif, insyaallah kegiatan kampus juga iya. Karena daripada di kos aku merasa kurang produktif.

k) Apa pendapat orang tua anda ketika anda memutuskan untuk tinggal di pondok pesantren?

Mereka setuju-setuju aja. Karena aku diberi kebebasan mau kos atau mondok

l) Apa sajakah perbedaan kehidupan yang anda alami antaa di pondok pesantren dengan di kos?

Bedanya keseharianku kalau di kos *ngga* ada kegiatan apa-apa. Kalau di Pondok pasti ada kegiatan contohnya, ngaji, sholat jamaah, menjaga kebersihan. Kalau dulu di kos kan di zona nyaman, cuma rebahan jadinya males.

m) Apa sajakah hambatan yang anda alami selama tinggal di pondok pesantren?

Kebiasaan sebelum mondok harus dihilangin. Jadi harus menyesuaikan lingkungan di Pondok. Contohnya misal mau izin keluar itu *gamau* sendiri Jadi aku kalau mau keluar cuma pas ada kegiatan penting aja.

3. Nama Informan : Luluk Maf'ula

Hari/Tanggal : Kamis/ 25 Maret 2021

Pukul : 14.30 WIB

Pondok Pesantren: PPTQ Oemah Qur'an

a) Apa makna pondok pesantren menurut anda?

Pondok pesantren adalah tempat yang sangat nyaman untuk menuntut ilmu karena di Pondok Pesantren kita diajarkan untuk mandiri. Jadi Pondok Pesantren itu tempat ternyaman dan suasana yang indah untuk memperdalam ilmu agama.

b) Sejak kapan anda mulai untuk tinggal di pondok pesantren?

mulai SMP sampai kuliah

c) Apa tujuan anda memilih tinggal di pondok pesantren?

Ingin membahagiakan orang tua saya kelak di akhirat. Karena ilmu agama dibawa hingga akhir hayat. Dan sekaligus ingin memperdalam ilmu agama untuk kehidupan kedepannya.

d) Apakah tinggal di pondok pesantren merupakan pilihan yang tepat bagi karir anda di masa depan? Apa alasannya?

Iya tepat, karena ketika kita berkarir dengan diselingi ilmu agama, maka dunia dan akhirat bisa berjalan seimbang.

e) Apa yang ingin anda capai dengan memilih untuk tinggal di pondok pesantren?

Saya bisa mengimbangi antara ilmu sosial dengan ilmu agama

f) Mengapa anda memilih anda memilih di pondok pesantren ini?

Karena saya ingin memulai menghafal Al-Quran sebelum terlambat. Karena saya ingin menghadiahkan mahkota kelak di akhirat pada kedua orang tua.

g) Apa hal yang anda sukai ketika tinggal di pondok pesantren ini?

h) Darimana anda mendapatkan informasi mengenai pondok pesantren ini?

i) Siapa sajakah yang mendorong anda untuk memilih tinggal di pondok?

Motivasi emang dari diri sendiri karena saya dulu memang gak bisa mengaji sapai kedua orang tua saya nangis. Akhirnya saya memutuskan mondok mulai SMP dan pada waktu kuliah pun ingin mondok karena takut juga mau hidup sendiri karena sudah terbiasa hidup dengan orang banyak. Jadi bisa jadi orang tua juga memotivasi saya karena kejadian masa lalu saya ga bisa ngaji.

j) Apa sajakah hal-hal yang mendorong anda untuk tinggal di pondok pesantren daripada di kos atau kontrakan?

Saya rasa tinggal di Pondok lebih asyik dan seru karena banyak teman. Kebersamaannya terasa, susah senangnya ada.

k) Apa pendapat orang tua anda ketika anda memutuskan untuk tinggal di pondok pesantren?

Orang tua saya sangat mendukung.

l) Apa sajakah perbedaan kehidupan yang anda alami antaa di pondok pesantren dengan dirumah?

Banyak sekali, salah satunya bisa mengatur waktu dengan baik, bisa mandiri, memanfaatkan waktu yang longgar dengan digunakan kegiatan yang baik.

m) Apa sajakah hambatan yang anda alami selama tinggal di pondok pesantren?

Hambatannya mungkin susah ijin pulang soalnya dibatasi satu bulan hanya 2 kali.

4. Nama Informan : Nur Fadila

Hari/Tanggal : Kamis/ 25 Maret 2021

Pukul : 16.15 WIB

Pondok Pesantren: Al-Azkiya'

a) Apa makna pondok pesantren menurut anda?

Pondok pesantren merupakan wadah berkumpulnya para santri dan kyai dalam rangka berbagi ilmu kehidupan yang diatur dalam sistem-sistem yang telah dibuat agar mencapai tujua belajar yang diharapkan.

b) Sejak kapan anda mulai untuk tinggal di pondok pesantren?

Sejak pertengahan tahun 2019

c) Apa tujuan anda memilih tinggal di pondok pesantren?

Lebih mendalami arti kehidupan yang sesungguhnya, mencari jati diri, belajar arti kebersamaan, saling menghargai dan menyesuaikan diri dengan berbagai karakter didalamnya.

d) Apakah tinggal di pondok pesantren merupakan pilihan yang tepat bagi karir anda di masa depan? Apa alasannya?

Ya, tinggal di Pondok merupakan salah satu pilihan yang menunjang karir masa depan karena kita diajarkan banyak ilmu baru bukan hanya agama saja tetapi arti hidup di masyarakat.

e) Apa yang ingin anda capai dengan memilih untuk tinggal di pondok pesantren?

Menjadikan diri saya terpacu dan memotivasi diri saya untuk meraih cita-cita saya, dimana lingkungan pondok menjadi tempat saya mencurahkan segala hal yang saya alami dan pemberi solusi terbaik bagi masalah yang saya hadapi sehingga meski jauh di tanah rantau saya merasa tetap memiliki keluarga yang menjadi pemacu motivasi saya untuk menjadi sukses di bidang apapun yang saya geluti nanti.

f) Mengapa anda memilih anda memilih di pondok pesantren ini?

Pondok Pesantren Al-azkiya memang dikhususkan bagi para mahasiswa yang ingin mendalami ilmu kehidupan terlebih bagi keagamaannya. Disini saya menemukan bagian hidup saya, saya menjadi pribadi yang lebih mandiri dan menemukan jati diri saya.

g) Apa hal yang anda sukai ketika tinggal di pondok pesantren ini?

Banyak teman teman khususnya teman kuliah yang satu jurusan. Sehingga lebih terasa kebersamannya.

h) Darimana anda mendapatkan informasi mengenai pondok pesantren ini?

Dari teman kuliah

i) Siapa sajakah yang mendorong anda untuk memilih tinggal di pondok?

Jadi saya sempat ngekos 1 tahun sebelum akhirnya memilih pondok. Selama setahun saya merasa bahwa kurang adanya kenyamanan yang saya rasakan. Terlebih karena ditengah tahun saya ngekos, saya baru mengetahui bahwa ibu kos saya non muslim. Memang hal tersebut tidak menjadi masalah karena beliau juga ramah kepada semua anak kosnya. Tetapi saya kadang merasa risih dan was-was dalam beberapa hal karena adanya perbedaan diantara saya dan ibu kos. Selain itu, karena di kos tidak dapat menjadikan saya lebih baik, banyak hal-hal yang kurang bermanfaat, sehingga saya memutuskan keluar dari kos dan memilih pondok sebagai wadah saya untuk berkembang lebih baik.

j) Apa sajakah hal-hal yang mendorong anda untuk tinggal di pondok pesantren daripada di kos atau kontrakan?

Ya karena faktor lingkungan tadi yang menjadikan saya kurang produktif dan karena kebetulan ibu kos saya non muslim.

k) Apa pendapat orang tua anda ketika anda memutuskan untuk tinggal di pondok pesantren?

Orang tua sangat mendukung, meski awalnya terdapat sedikit keraguan dan kekhawatiran karena takut saya akan kekurangan dalam beberapa hal, baik dalam mengatur waktu kenyamanan, atau asupan gizi.

l) Apa sajakah perbedaan kehidupan yang anda alami antara di pondok pesantren dengan di kos?

Ketika di kos, saya lebih *nyantai* tapi *nyantai* yang bisa dibilang *over*. Saya juga menghabiskan waktu saya dengan lebih banyak tidur dan keluar tidak jelas. Beda lagi ketika di Pondok, saya lebih bisa mengatur waktu, waktu belajar, waktu beribadah, bisa mengatur keuangan sekaligus dapat bersosialisasi dengan baik.

m) Apa sajakah hambatan yang anda alami selama tinggal di pondok pesantren?

Hambantannya yang pasti penyesuaian diri kita dengan lingkungan dan segala aktivitasnya.

5. Nama Informan : Achsanía Devi Fatikasari

Hari/Tanggal : Selasa/ 23 Maret 2021

Pukul : 12.33 WIB

Pondok Pesantren : Luhur, Malang

a) Apa makna pondok pesantren menurut anda?

Tempat untuk kabur dari rumah secara baik-baik

b) Sejak kapan anda mulai untuk tinggal di pondok pesantren?

Sejak keluar dari Ma'had

c) Apa tujuan anda memilih tinggal di pondok pesantren?

Karena saya gabut di rumah, dan ingin menambah teman

d) Apakah tinggal di pondok pesantren merupakan pilihan yang tepat bagi karir anda di masa depan? Apa alasannya?

Tepat kalau mondoknya serius, karena di pondok anda menjadi lebih produktif. Nantinya kalau terjun ke masyarakat bisa ngimami tahlil,

imam sholat (tapi saya tidak), lebih dapat menghadapi masyarakat yang beragam. Untuk karir menurut saya lebih jadi penunjang (skill tambahan)

e) Apa yang ingin anda capai dengan memilih untuk tinggal di pondok pesantren?

Wawasan dan koneksi tambahan. Wawasan umum dan agama koneksi yang dapat membawa saya ke arah lebih positif

f) Mengapa anda memilih anda memilih di pondok pesantren ini?

Karena rekomendasi dari teman

g) Apa hal yang anda sukai ketika tinggal di pondok pesantren ini?

Teman sekamar baik, kegiatan mengikuti tahlilan di tetangga setiap seminggu sekali

h) Darimana anda mendapatkan informasi mengenai pondok pesantren ini?

Dari kakak tingkat di kampus

i) Siapa sajakah yang mendorong anda untuk memilih tinggal di pondok?

Ibu. Tapi orang tua saya tidak memaksa saya. Mau mondok atau kos silahkan terserah saya.

j) Apa sajakah hal-hal yang mendorong anda untuk tinggal di pondok pesantren daripada di kos atau kontrakan?

Karena saya bosan saja pulang pergi kuliah dari UIN ke Pujon. Jadi saya memutuskan untuk mondok. Kalau ngekos ya saya rasa kegiatannya tidak jauh beda dengan apa yang saya lakukan di rumah. Jadi saya mondok *pengen* mencari suasana baru.

k) Apa pendapat orang tua anda ketika anda memutuskan untuk tinggal di pondok pesantren?

Orang tua saya terserah saya, saya mondok Alhamdulillah, nggak juga nggak masalah

l) Apa sajakah perbedaan kehidupan yang anda alami antaa di pondok pesantren dengan dirumah?

Kalau di pondok toleransi leha leha sangat kecil, untuk mandi harus antri bahkan kadang skip mandi, privasi tidak terjaga karena fasilitas digunakan bersama.

m) Apa sajakah hambatan yang anda alami selama tinggal di pondok pesantren?

Harus menyesuaikan dengan lingkungan. Yang awalnya di rumah bisa santai santai, di Pondok harus mengikuti banyak kegiatan. Tetapi lama kelamaan sudah terbiasa.

6. Nama Informan : Sindi Dwi Adiyanti

Hari/Tanggal : Rabu/ 24 Maret 2021

Pukul : 11.10 WIB

Pondok Pesantren : Al-Azkiya'

a) Apa makna pondok pesantren menurut anda?

Pondok pesantren merupakan tempat para santri untuk belajar dan mengaji ilmu pengetahuan agama kepada guru ngaji (Ustadz/ Ustadzah) selain itu juga untuk mencari barokah dari Kyai (Pengasuh pondok)

b) Sejak kapan anda mulai untuk tinggal di pondok pesantren?

Sejak saya masuk MAN

c) Apa tujuan anda memilih tinggal di pondok pesantren?

Belajar ilmu agama dan mencari barokah Kyai, juga penasaran gimana rasanya hidup dipondok

d) Apakah tinggal di pondok pesantren merupakan pilihan yang tepat bagi karir anda di masa depan? Apa alasannya?

Ya, karena apa yang diajarkan di Pondok akan bermanfaat untuk karir kita di masa depan. Apalagi pelajaran agama sangat penting untuk kehidupan kita.

e) Apa yang ingin anda capai dengan memilih untuk tinggal di pondok pesantren?

Menambah ilmu agama dan mendapat barokah dari Kyai

f) Mengapa anda memilih anda memilih di pondok pesantren ini?

Karena rekomendasi dari teman MAN saya.

g) Apa hal yang anda sukai ketika tinggal di pondok pesantren ini?

Banyak, salah satunya kebersamaan bersama teman-temans sekamar.
Terus kegiatan di Pondok juga bermanfaat.

h) Darimana anda mendapatkan informasi mengenai pondok pesantren ini?

Dari teman saya.

i) Siapa sajakah yang mendorong anda untuk memilih tinggal di pondok?

Diri sendiri. Karena saya sudah mondok sejak MAN, jadi sudah terbiasa dan pengen merasakan mondok lagi pas masuk kuliah. Tapi pas waktu MAN, orang tua saya yang menyarankan untuk mondok, karena beliau lulusan pondok juga.

j) Apa sajakah hal-hal yang mendorong anda untuk tinggal di pondok pesantren daripada di kos atau kontrakan?

Kalau di Pondok lebih disiplin waktu buat aku yang orangnya pemalas, karena ada teman-teman juga yang saling mengingatkan kita supaya rajin.

k) Apa pendapat orang tua anda ketika anda memutuskan untuk tinggal di pondok pesantren?

Mendukung.

l) Apa sajakah perbedaan kehidupan yang anda alami antara di pondok pesantren dengan di rumah?

Kalau di rumah rasanya lebih nyantai dan terkesan malas-malasa. Kalau di Pondok dididik untuk disiplin dan memanfaatkan waktu dengan baik.

m) Apa sajakah hambatan yang anda alami selama tinggal di pondok pesantren?

Paling awal-awal mondok sempat *pengen* pulang. Sama harus adaptasi dengan lingkungan dan teman baru. Karena saya orangnya pendiam dan jarang bersosialisasi.

7. Nama Informan : Siti Ning Setyowati

Hari/Tanggal : Selasa/ 6 April 2021

Pukul : 16.00 WIB

Pondok Pesantren : Luhur, Malang

a) Apa makna pondok pesantren menurut anda?

Pondok Pesantren adalah tempat tinggal dalam naunsa islam yang didalamnya terdapat aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh santri.

b) Sejak kapan anda mulai untuk tinggal di pondok pesantren?

Setelah semester 3 setelah keluar dari Ma'had

c) Apa tujuan anda memilih tinggal di pondok pesantren?

Untuk memperdalam ajaran agama dan menambah wawasan tentang pentingnya agama bagi kehidupan

d) Apakah tinggal di pondok pesantren merupakan pilihan yang tepat bagi karir anda di masa depan? Apa alasannya?

Ya, teteapi tergantung orangnya. Kalau dia memang serius untuk mondok, maka pondok pesantren menjadi alternatif seseorang untuk menunjang karir di masa depan. Tapi kalau mondoknya tidak serius ya percuma saja.

e) Apa yang ingin anda capai dengan memilih untuk tinggal di pondok pesantren?

Supaya saya bisa menambah ilmu tentunya di bidang keagamaan seperti belajar Fiqih, Qur'an Hadits, dan lain -lain. Supaya bisa hidup mandiri dan lebih memanfaatkan waktu saya dengan baik.

f) Mengapa anda memilih anda memilih di pondok pesantren ini?

Saya memilih di Pondok Pesantren Luhur ini karena ajakan dari teman saya. Katanya aturannya tidak terlalu ketat. Terus sebelum saya mondok disini, saya sempat mengikuti kegiatan kilatan di bulan Ramadhan. Setelah itu saya merasa nyaman dan memutuskan untuk mondok disini.

g) Apa hal yang anda sukai ketika tinggal di pondok pesantren ini?

Banyak teman, banyak kegiatan positif, terus pastinya tidak merasa sepi dan *gabut* kayak dirumah.

h) Darimana anda mendapatkan informasi mengenai pondok pesantren ini?

Dari teman kuliah.

i) Siapa sajakah yang mendorong anda untuk memilih tinggal di pondok?

Diri sendiri. Karena saya merasa mendapatkan pengalaman baru ketika berada di Ma'had dan merasa ternyata mondok itu enak ya, banyak temannya, di kamar bisa ngobrol, curhat dan sebagainya. Akhirnya setelah lulus Ma'had saya lanjutkan untuk mondok..

j) Apa sajakah hal-hal yang mendorong anda untuk tinggal di pondok pesantren daripada di kos atau kontrakan?

Pertama, seperti yang saya bilang, karena terbiasa tinggal di Ma'ad, jauh dari orang tua, terus nyaman karena banyak teman. Kedua, kalau di kos saya tidak akan mendapatkan pengalaman berharga ketika di Pondok.

k) Apa pendapat orang tua anda ketika anda memutuskan untuk tinggal di pondok pesantren?

Orang tua saya sangat mendukung.

l) Apa sajakah perbedaan kehidupan yang anda alami antaa di pondok pesantren dengan dirumah?

Dulu kalau di rumah tidak ada kegiatan positif seperti di Pondok, jadi kehidupan saya kurang produktif. Terus kalau di rumah kan ada Ibu yang menyiapkan keperluan saya. Tapi kalau di Pondok apa-apa sendiri. Itu yang membuat saya menjadi mandiri.

m) Apa sajakah hambatan yang anda alami selama tinggal di pondok pesantren?

Mungkin menyesuaikan dengan lingkungan baru, sama harus menaati peraturan di Pondok.

8. Nama Informan : Nina Nurhaliza

Hari/Tanggal : Selasa/ 6 April 2021

Pukul : 14.30 WIB

Pondok Pesantren : Al-Barokah

a) Apa makna pondok pesantren menurut anda?

Pondok pesantren adalah rumah kedua bagi saya. Tidak hanya untuk belajar agama tetapi juga belajar tentang makna kehidupan.

b) Sejak kapan anda mulai untuk tinggal di pondok pesantren?

Semester 3

c) Apa tujuan anda memilih tinggal di pondok pesantren?

Menambah wawasan khususnya tentang keagamaan, supaya waktu saya bermanfaat dan produktif.

d) Apakah tinggal di pondok pesantren merupakan pilihan yang tepat bagi karir anda di masa depan? Apa alasannya?

Iya, karena apa yang kita pelajari di Pondok, apalagi belajar agama, pasti akan bermanfaat untuk masa depan.

e) Apa yang ingin anda capai dengan memilih untuk tinggal di pondok pesantren?

Saya ingin menjadi tahfidz dan memperdalam ilmu agama

f) Mengapa anda memilih anda memilih di pondok pesantren ini?

Karena rekomendasi dari kakak saya yang juga pernah mondok disini.

g) Apa hal yang anda sukai ketika tinggal di pondok pesantren ini?

Banyak kegiatan bermanfaat, seperti tadarus, kajian, kebersamaan bersama teman, dan masih banyak.

h) Darimana anda mendapatkan informasi mengenai pondok pesantren ini?

Dari kakak saya.

i) Siapa sajakah yang mendorong anda untuk memilih tinggal di pondok?

Keluarga saya yaitu kakak saya. Tapi saya sendiri juga memang sudah berniat untuk tinggal di Pondok.

j) Apa sajakah hal-hal yang mendorong anda untuk tinggal di pondok pesantren daripada di kos atau kontrakan?

Saya pikir, tinggal di Pondok lebih memberikan dampak positif daripada di kos. Karena di Pondok kita dituntut untuk mematuhi peraturan bahkan jika melanggar akan mendapat sanksi. Mungkin kalau di kos, memang lebih bebas, tetapi kita tidak akan mendapat pelajaran apa-apa. Bisa jadi malah waktu kita sia-sia.

k) Apa pendapat orang tua anda ketika anda memutuskan untuk tinggal di pondok pesantren?

Orang tua saya sangat setuju.

l) Apa sajakah perbedaan kehidupan yang anda alami antara di pondok pesantren dengan dirumah?

Kalau di Pondok kan banyak kegiatan dari pagi samapi malam. Jadi waktu kita bermanfaat dan produktif tidak hanya main HP lihat sosmed seperti kalau di rumah. Terus kalau di rumah kadang saya bangun kesiangan, berbeda kalau di Pondok, biasanya pagi-pagi sudah ada kegiatan.

m) Apa sajakah hambatan yang anda alami selama tinggal di pondok pesantren?

Awal-awal mondok mungkin kaget dengan ketatnya jadwal yang harus diikuti, disamping saya juga sedang kuliah. Tapi lama-lama juga akan terbiasa bahkan bisa merasakan manfaat tinggal di Pondok.

9. Nama Informan : Fita Qurrota A'yun

Hari/Tanggal : Rabu/ 7 April 2021

Pukul : 10.30 WIB

Pondok Pesantren: Al-Azkiya'

a) Apa makna pondok pesantren menurut anda?

Tempat menambah ilmu, wawasan, membentuk karakter dan melatih untuk mandiri dan bersosialisasi dengan lingkungan.

b) Sejak kapan anda mulai untuk tinggal di pondok pesantren?

Sejak duduk di bangku Madrasah Aliyah.

c) Apa tujuan anda memilih tinggal di pondok pesantren?

Untuk menambah wawasan dan ilmu agama, serta membentuk karakter supaya menjadi lebih baik.

d) Apakah tinggal di pondok pesantren merupakan pilihan yang tepat bagi karir anda di masa depan? Apa alasannya?

Ya, karena di Pondok Pesantren mendidik kita untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti baik, dan itu akan berguna di masa depan dan menunjang karir kita.

e) Apa yang ingin anda capai dengan memilih untuk tinggal di pondok pesantren?

Saya ingin memperbaiki akhlak saya supaya menjadi lebih baik, menimba ilmu, dan menambah wawasan tentang agama.

f) Mengapa anda memilih anda memilih di pondok pesantren ini?

Karena ada keluarga saya yang menjadi pengurus di Pondok ini, kemudian saya direkomendasikan oleh keluarga saya untuk mondok disini.

g) Apa hal yang anda sukai ketika tinggal di pondok pesantren ini?

Kegiatannya tidak terlalu ketat, banyak teman kuliah yang mondok disini, tempatnya juga lumayan dekat dengan kampus.

h) Darimana anda mendapatkan informasi mengenai pondok pesantren ini?

Dari beberapa teman saya, dan kakak saya.

i) Siapa sajakah yang mendorong anda untuk memilih tinggal di pondok?

Diri sendiri.

j) Apa sajakah hal-hal yang mendorong anda untuk tinggal di pondok pesantren daripada di kos atau kontrakan?

Sebenarnya saya ingin tinggal di kos, karena bebas dan tidak banyak aturan. Tapi karena saya sudah terbiasa mondok sejak MAN, selain itu tinggal di Pondok juga memberikan dampak positif bagi saya, akhirnya saya memutuskan untuk mondok.

k) Apa pendapat orang tua anda ketika anda memutuskan untuk tinggal di pondok pesantren?

Orang tua sebenarnya memberi kebebasan kepada saya mau ngekos atau mondok, tetapi setelah saya memutuskan untuk tinggal di Pondok, orang tua sangat mendukung.

l) Apa sajakah perbedaan kehidupan yang anda alami antara di pondok pesantren dengan dirumah?

Kalau di Pondok ada kegiatan – kegiatan seperti ngaji kitab, kajian, setoran baca Al-Quran, jadi waktu kita sangat produktif, beda kalau di rumah lebih santai tidak ada kegiatan apa-apa. Kalau di Pondok juga banyak teman, tidak merasa kesepian.

m) Apa sajakah hambatan yang anda alami selama tinggal di pondok pesantren?

Tidak ada sih, paling cuma kegiatan yang banyak jadi kadang kita *capek* sampai bolos. Disamping itu kan saya juga kuliah, kadang kalau kuliah masuk pagi, harus antri kamar mandi, dan cepat – cepat supaya tidak telat.

10. Nama Informan : Emmy Nurhayati

Hari/Tanggal : Selasa/ 6 April 2021

Pukul : 15.30 WIB

Pondok Pesantren : Al-Barokah

a) Apa makna pondok pesantren menurut anda?

Pondok Pesantren adalah tempat tinggal untuk para santri yang di asuh oleh perngurus pondok dan tujuannya adalah untuk membentuk karakter santri sesuai dengan ajaran agama islam.

b) Sejak kapan anda mulai untuk tinggal di pondok pesantren?

Sejak saya masuk kuliah.

c) Apa tujuan anda memilih tinggal di pondok pesantren?

Untuk memperbaiki diri, supaya terhindar dari pergaulan bebas, dan sebagai tameng agar tidak terjerumus dalam hal – hal yang tidak baik.

d) Apakah tinggal di pondok pesantren merupakan pilihan yang tepat bagi karir anda di masa depan? Apa alasannya?

Ya, karena di Pondok Pesantren pasti diajarkan bagaimana cara kita untuk menjadi pribadi yang baik menurut pandangan islam. Dengan ajaran tersebut tentunya sangat berguna bagi kita di masa depan apalagi saat kita terjun di dunia karir.

e) Apa yang ingin anda capai dengan memilih untuk tinggal di pondok pesantren?

Saya ingin belajar hidup mandiri meskipun jauh dari orang tua, menjadi pribadi yang baik dan taat agama dan memanfaatkan waktu luang dengan baik disamping mengerjakan tugas-tugas perkuliahan.

f) Mengapa anda memilih anda memilih di pondok pesantren ini?

Karena ada banyak kegiatan yang bermanfaat. Terus ajakan dari teman juga, jadi saya ikut mondok disini.

g) Apa hal yang anda sukai ketika tinggal di pondok pesantren ini?

Banyak teman, banyak kegiatan rutinan, kebersamaan dengan teman sekamar, dan masih banyak lagi.

h) Darimana anda mendapatkan informasi mengenai pondok pesantren ini?

Dari teman kuliah.

i) Siapa sajakah yang mendorong anda untuk memilih tinggal di pondok?

Awalnya saya tertarik dengan ajakan teman saya yang sudah mondok disini. Kemudian saya rasa tinggal di Pondok itu seru, rame, dan banyak kegiatan yang pastinya positif. Akhirnya setelah berpikir panjang, saya memutuskan untuk mondok saja.

j) Apa sajakah hal-hal yang mendorong anda untuk tinggal di pondok pesantren daripada di kos atau kontrakan?

Antara tinggal di kos dengan di Pondok saya lebih memilih di Pondok. Karena tujuan awal saya ingin terhindar dari pergaulan bebas dan menjadi lebih baik, jadi saya butuh pembimbing. Kalau tinggal di Kos kan bebas tidak ada aturan.

k) Apa pendapat orang tua anda ketika anda memutuskan untuk tinggal di pondok pesantren?

Orang tua saya sangat mendukung pilihan saya.

l) Apa sajakah perbedaan kehidupan yang anda alami antara di pondok pesantren dengan dirumah?

Kalau di rumah enak ada yang Ibu yang selalu menyiapkan kebutuhan kita. Sedangkan di Pondok harus disiapkan sendiri. Tapi hal ini yang membuat saya menjadi lebih mandiri dan disiplin.

m) Apa sajakah hambatan yang anda alami selama tinggal di pondok pesantren?

Adaptasi dengan lingkungan baru. Sama harus pandai mengatur waktu antara kegiatan di Pondok dengan kegiatan perkuliahan.

11. Nama Informan : Endah Ratnasari

Hari/Tanggal : Senin/ 5 April 2021

Pukul : 10.15 WIB

Pondok Pesantren : Tahfidz Bustanul Qur'an

a) Apa makna pondok pesantren menurut anda?

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang bertujuan sebagai wadah bagi santri untuk menimba ilmu terutama dalam bidang keagamaan.

b) Sejak kapan anda mulai untuk tinggal di pondok pesantren?

Sejak duduk di bangku MA.

c) Apa tujuan anda memilih tinggal di pondok pesantren?

Untuk mempelajari ilmu agama dan memperbaiki diri supaya istiqomah menjadi muslim yang lebih baik.

d) Apakah tinggal di pondok pesantren merupakan pilihan yang tepat bagi karir anda di masa depan? Apa alasannya?

Iya. Apabila meniatkan diri di Pondok untuk kebaikan diri, insyallah pelajaran yang kita dapatkan di Pondok akan berguna dalam membangun karir di masa depan.

e) Apa yang ingin anda capai dengan memilih untuk tinggal di pondok pesantren?

Ingin memperbaiki akhlak, belajar mengaji, memperdalam ajaran islam dan ingin menghafal Al'Quran.

f) Mengapa anda memilih anda memilih di pondok pesantren ini?

Karena tujuan saya adalah ingin menghafal Al-Quran. Jadi saya mencari Pondok yang mengkhususkan mahasantri untuk istiqomah menjaga hafalan Al-Quran.

g) Apa hal yang anda sukai ketika tinggal di pondok pesantren ini?

Banyak teman baru, kegiatan bermanfaat di Pondok, Ustadz – ustazah yang mengayomi kita.

h) Darimana anda mendapatkan informasi mengenai pondok pesantren ini?

Dari kakak tingkat di kampus.

i) Siapa sajakah yang mendorong anda untuk memilih tinggal di pondok?

Orang tua selalu menasehati saya sejak kecil untuk menjadi hafizah.

j) Apa sajakah hal-hal yang mendorong anda untuk tinggal di pondok pesantren daripada di kos atau kontrakan?

Pelajaran di Pondok tidak akan saya dapatkan ketika berada di kos.

Karena tujuan saya ingin menghafal Al-Quran jadi saya memilih jalan pintas yaitu dengan cara mondok. Kalau di Kos saya tidak mungkin mau menghafal, yang ada malah saya hanya main-main dan waktu saya terbuang sia-sia.

k) Apa pendapat orang tua anda ketika anda memutuskan untuk tinggal di pondok pesantren?

Orang tua sangat bersyukur dan mendukung pilihan saya.

l) Apa sajakah perbedaan kehidupan yang anda alami antaa di pondok pesantren dengan dirumah?

Tentu berbeda ya. Di Pondok saya merasa banyak kegiatan yang harus saya lakukan. Setoran hafalan, mengerjakan tugas kuliah, dan mengikuti beberapa kegiatan Pondok lainnya. Sedangkan di rumah saya merasa waktunya agak longgar.

m) Apa sajakah hambatan yang anda alami selama tinggal di pondok pesantren?

Mungkin awal-awal mondok haru pinter-pinter mambagi waktu antara kegiatan kampus, dengan kegiatan di Pondok.

12. Nama Informan : Dhea Firsty Alfaraby
Hari/Tanggal : Senin/ 28 Juni 2021
Pondok Pesantren : Al-Azkiya'

1. Apa makna pondok pesantren menurut anda?

Lembaga pendidikan keagamaan yang didalamnya terdapat kegiatan dan pembelajaran untuk santri.

2. Sejak kapan anda mulai untuk tinggal di pondok pesantren?

Sejak SMP

3. Apa tujuan anda memilih tinggal di pondok pesantren?

Untuk mencari ilmu dan menambah ilmu agama dan orang tua saya bangga

4. Apa yang ingin anda capai dengan memilih untuk tinggal di pondok pesantren?

Ingin membuat orang tua bangga dan pastinya tidak khawatir kalau jauh dari mereka

5. Mengapa anda memilih anda memilih di pondok pesantren ini?

Karena teman kuliah banyak yang disini. Dan disini tidak terlalu ketat peraturannya.

6. Apa hal yang anda sukai ketika tinggal di pondok pesantren ini?

Kebersamaan bersama teman-teman *sih*. Kalau *ngapa-ngapain* itu bareng-bareng jadi enak.

7. Darimana anda mendapatkan informasi mengenai pondok pesantren ini?

Dari teman kuliah

8. Siapa sajakah yang mendorong anda untuk memilih tinggal di pondok?

Diri sendiri. Sama orang tua selalu mendukung saya. Buktinya mereka selalu mengirimkan saya makanan dari rumah.

9. Apa sajakah hal-hal yang mendorong anda untuk tinggal di pondok pesantren daripada di kos atau kontrakan?

Di Pondok lebih enak aja. Disamping kita punya banyak teman, kita juga punya tambahan ilmu.

10. Apa pendapat orang tua anda ketika anda memutuskan untuk tinggal di pondok pesantren?

Sangat mendukung

11. Apa sajakah perbedaan kehidupan yang anda alami antaa di pondok pesantren dengan dirumah?

Tidak terlalu beda *sih*. Tapi kalo di Pondok saya ada banyak teman untuk diajak ngobrol atau ngerjakan tugas. Kalau di rumah sendiri, soalnya adik-adik saya juga mondok semua.

12. Apa sajakah hambatan yang anda alami selama tinggal di pondok pesantren?

Mungkin *sempet capek* dengan kegiatan di Pondok. Tapi lama – lama ya terbiasa.

13. Nama Informan : Ragilya Ilda

Hari/Tanggal : Senin/28 Juni 2021

Pondok Pesantren: Sabilurrosyad

1. Apa makna pondok pesantren menurut anda?

Asrama atau tempat mengaji dan menuntun ilmu para santri

2. Sejak kapan anda mulai untuk tinggal di pondok pesantren?

Sejak masuk kuliah

3. Apa tujuan anda memilih tinggal di pondok pesantren?

Awalnya karena ikut-ikutan teman *sih*.

4. Apa yang ingin anda capai dengan memilih untuk tinggal di pondok pesantren?

Mendapatkan ilmu agama, terus menjaga diri supaya tidak terjerumus hal negatif. Supaya bisa mengontrol kita dan mendisiplinkan diri dengan mengikuti aturan dan kegiatan di Pondok.

5. Mengapa anda memilih anda memilih di pondok pesantren ini?

Ajakan dari teman

6. Apa hal yang anda sukai ketika tinggal di pondok pesantren ini?

Pondoknya tidak banyak kegiatan dan aturannya tidak ketat. Jadi bagi saya yang baru mondok tidak kaget.

7. Darimana anda mendapatkan informasi mengenai pondok pesantren ini?

Dari teman kuliah

8. Siapa sajakah yang mendorong anda untuk memilih tinggal di pondok?

Teman -teman di perkuliahan

9. Apa sajakah hal-hal yang mendorong anda untuk tinggal di pondok pesantren daripada di kos atau kontrakan?

Saya ingin mencoba tinggal di Pondok. *Kan* sebelumnya pernah tinggal di Mahad waktu semsester awal. Terus saya merasa betah karena banyak teman sekamar. Jadi saya memutuskan untuk mondok lagi.

10. Apa pendapat orang tua anda ketika anda memutuskan untuk tinggal di pondok pesantren?

Mendukung

11. Apa sajakah perbedaan kehidupan yang anda alami antaa di pondok pesantren dengan dirumah?

Kalau di rumah lebih *nyantai* dan waktu saya habis untuk hal-hal tidak penting.

12. Apa sajakah hambatan yang anda alami selama tinggal di pondok pesantren?

Kadang masih malas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok

Lampiran 1. 5 Daftar mahasiswa sebagai informan

No.	Informan	Kelas	Pondok Pesantren
1.	Nina Nurhalizah	PIPS A	Pondok Pesantren Al – Barokah
2.	Emmy Nurhayati	PIPS A	Pondok Pesantren Al – Barokah
3.	Sindi Dwi Ardiyanti	PIPS E	Pondok Pesantren Sabilurrosyad (Gasek)
4.	Ulfatin Nadhiroh	PIPS B	Pondok Pesantren Al-Azkiya'
5.	Fita Qurrota A'yun	PIPS E	Pondok Pesantren Al-Azkiya'

6.	Nur Fadila	PIPS C	Pondok Pesantren Al-Azkiya'
7.	Lailatul Badriyah	PIPS B	Jaisyu Qur'any Malang
8.	Endah Ratnasari	PIPS C	Pondok Pesantren Tahfizh Bustanul Qur'an
9.	Achsania Devi Fatika Sari	PIPS E	Pondok Pesantren Luhur
10	Luluk Maf'ula	PIPS D	PPTQ Oemah Qur'an
11	Siti Ning S	PIPS E	Pondok Pesantren Luhur
12	Dhea Firsty	PIPS C	Pondok Pesantren Al-Azkiya'
13	Ragilya Ilda	PIPS A	Pondok Pesantren Sabilurrosyad



Gambar 1. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Barokah
(Nina Nurhaliza dan Emmy nurhayati)



Gambar 3. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Azkiya'
(Ulfatin Nadhiroh)



Gambar 4. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Azkiya'
(Nur fadila)



Gambar 5. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Azkiya'
(Fita Qurrota A'yun)



Gambar 6. Wawancara dengan santri Tahfidz Bustanul Qur'an
(Endah Ratnasari)



Gambar 7. Wawancara dengan santri PPTQ Oemah Qur'an
(Luluk Maf'ula)



Gambar 8. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Luhur
(Siti Ning Setyowati)



Gambar 9. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Luhur
(Achsania Devi Fatikasari)



Gambar. 10 Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad
(Sindi Dwi Adiyanti)

Lampiran 1. 7 Biodata Diri



Nama : Vina Febriana Pratiwi
NIM : 17130117
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri/ 05 Februari 1999
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2017
Alamat : Dsn. Mloyo Ds. Mlancu RT/RW 01/01 Kec.
Kandangan Kab. Kediri
Email : vfebri61@gmail.com